

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**ANALISIS PRODUKSI KERAJINAN TENUN SONGKET PADA USAHA
KECIL MENENGAH (UKM) KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



DWI SAPUTRA

NPM : 157210113

**JURUSAN ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS**

PEKANBARU

2020

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Dwi Saputra
NPM : 157210113
Program Studi : Administrasi Bisnis
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam skripsi telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metodologi penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 23 November 2020

Pembimbing

Indra Safri, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui

Program Studi Administrasi Bisnis

Ketua,

Arief Rifal'i Harahap, S.Sos, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Dwi Saputra
NPM : 157210113
Program Studi : Administrasi Bisnis
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Pekanbaru, 23 November 2020

Ketua,

Indra Safri, S.Sos., M.Si

Anggota,

Arif Rifa'i Harahap S.Sos., M.Si

Sekretaris,

Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si

Mengetahi,
Wakil Dekan 1

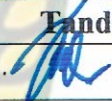


Indra Safri, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 1116/UIR-Fs/Kpts/2020 tanggal 11 November 2020 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Selasa tanggal, 12 November 2020 jam 08.00-09.00 WIB, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Dwi Saputra
NPM : 157210113
Program Studi : Administrasi Bisnis
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : "Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru."
Nilai Ujian : Angka : " 77 " ; Huruf : " B "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Indra Safri, S.Sos., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Arief Rifa'i H, S.Sos., M.Si	Anggota	3. 

Pekanbaru, 12 November 2020
An. Dekan,



Indra Safri, S.Sos., M.Si.
Wakil Dekan I Bid. Akademik

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 1116/UIR-FS/KPTS/2020
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 344/UIR/KPTS/2015 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 258/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

Memperhatikan : Rekomendasi Ka Prodi dan Wakil Dekan I Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Dwi Saputra
N P M : 157210113
Program Studi : Administrasi Bisnis
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : **“Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru.”**

1. Indra Safri, S.Sos., M.Si. Sebagai Ketua merangkap Penguji
 2. Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si. Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
 3. Arief Rifa'i H, S.Sos., M.Si Sebagai Anggota merangkap Penguji
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 11 November 2020

Dekan



Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Jurusan ADM Bisnis.....
4. Arsip -----sk.penguji

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Dwi Saputra
NPM : 157210113
Program Studi : Administrasi Bisnis
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan tim penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disyahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru, November 2020

Tim Penguji

Ketua

Indra Safri, S.Sos., M.Si

Sekretaris,

Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si

Anggota

Arif Rifa'i Harahap S.Sos., M.Si.

Turut Menyetujui,

Wakil dekan I,

Indra Safri, S.Sos., M.Si

Program Studi Administrasi Bisnis
Ketua,

Arif Rifa'i Harahap S.Sos., M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Tuhan yang Maha Esa dan Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis bisa menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul **“Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru”**.

Penulis masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu semua kritikan dan saran akan diterima dengan besar hati. Dalam penyelesaian usulan penelitian ini, penulis mendapatkan banyak dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof. DR. H. Syafrinaldi, SH., MCL yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu kepada penulis di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Indra Safri, S.Sos, M.Si selaku Wakil Dekan 1 sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan serta dorongan dan penuh perhatian sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Arief Rifai'i Harahap, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis beserta jajaran Dosen pada jurusan Ilmu Administrasi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

5. Bapak dan Ibu segenap dosen/asisten dosen yang telah banyak memberikan berbagai ilmu dan pada akhirnya dapat dipergunakan dalam penyusunan usulan penelitian ini dan bapak/ibu serta saudara/saudari segenap staf dan pegawai Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan guna penyelesaian usulan penelitian ini.
6. Terimakasih kepada ayahanda Langka Setio Atmojo, ibunda Painah, kakak Gun Setiani, atas doa, kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan semangat, serta perjuangan yang tiada pernah putus untuk penulis.
7. Teman-teman seperjuangan Administrasi Bisnis kelas A angkatan 2015 yang telah meluangkan waktu bersama penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala atas jasa dan kebaikan mereka semua. Akhirnya penulis berharap semoga usulan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada setiap pembacanya.

Pekanbaru, 02 Desember 2020
Penulis

Dwi Saputra

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	
A. Studi Kepustakaan	11
1. Administrasi	11
2. Organisasi	12
3. Manajemen	14
4. Konsep Pemasaran	16
5. Manajemen Pemasaran	19
6. Pengertian UMKM	21
7. Pengertian MSDM	23
8. Pengertian Industri	26
9. Pengertian Produksi	27
10. Standar Produksi	28
11. Nilai Produksi	29
12. Fungsi Produksi	31
13. Faktor Produksi	33

14. Macam-Macam Faktor Produksi	33
15. Penelitian Tedahulu	39
B. Kerangka Pikir	47
C. Konsep Operasional	48
D. Operasional Variabel	50
E. Teknik Pengukuran	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	54
C. Populasi Dan Sampel	55
D. Teknik Penarikan Sampel	55
E. Jenis Dan Sumber Data	56
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Teknik Analisis Data	57
H. Jadwal Kegiatan Penelitian	58
BAB IV DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	59
B. Struktur Organisasi Perusahaan/Perincian Tugas	60
C. Proses produksi kerajinan tenun.....	62
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Identitas Responden	65
1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
2. Responden Berdasarkan Umur.....	66
3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	67
B. Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pekanbaru	67
1. Teknologi	68
2. Tenaga Kerja	70
3. Bahan Baku	72
C. Pembahasan.....	75
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	77

B. saran 79

DAFTAR PUSTAKA 80



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. 1 : Nama dan Tempat Kerajinan Songket Tenun di Pekanbaru 2019	7
II. 2 : Penelitian Terdahulu	39
II. 3 : Operasional Variabel Penelitian Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru	50
II. 4 : Pengukuran Skala Likert	51
III. 1 : Jumlah Populasi dan Sampel	55
III. 2 : Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket di Pekanbaru	58
V. 1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Produksi Tenun di Pekanbaru	65
V. 2 : Karakteristik Pemilik Berdasarkan Umur Produsen Pada Produksi Usaha Tenun Songket Di Pekanbaru.....	66
V. 3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pemilik Pada Produksi Kerajinan Tenun Songket Di Pekanbaru..	67
V. 4 : Tanggapan Responden Pemilik Terhadap Indikator Teknologi Pada Penelitian Tentang Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru...	69
V. 5 : Tanggapan Responden Pemilik Terhadap Indikator Tenaga Kerja Pada Penelitian Tentang Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru...	71
V. 6 : Tanggapan Responden Pemilik Terhadap Indikator Bahan Baku Pada Penelitian Tentang Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru...	73
V. 7 : Jawaban Responden Pemilik Terhadap Seluruh Jawaban Kuisisioner Pada Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II. 1 : Kerangka Pikir Tentang Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru	47
IV. 1 : Struktur Organisasi Pada Industry Kecil Kerajinan Tenun Di Pekanbaru Serta Perincian Tugas	61
IV.2 : Skema Proses Produksi Kerajinan Tenun	63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Wawancara
2. Kuisisioner
3. Surat Keputusan Dekan Fisipol Uir Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi
4. Surat Riset
5. Surat Keterangan / Surat Balasaan)
6. Surat Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi



SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Peserta Ujian Usulan Penelitian yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Saputra
NPM : 157210113
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Judul Skripsi : Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Kota Pekanbaru.

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian usulan penelitian ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Usulan Penelitian ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai atau mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 diatas tersebut, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian Usulan Penelitian yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Dengan demikian ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 23 November 2020



ANALISIS PRODUKSI KERAJINAN TENUN SONGKET PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) "KOTA PEKANBARU

ABSTRAK

Dwi Saputra

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penulis tentang analisis produksi kerajinan tenun songket pada usaha kecil menengah (UKM) Kota Pekanbaru. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui produksi kerajinan tenun songket di Pekanbaru. Adapun teori yang penulis pakai adalah (Ahyari, 1986) yaitu produksi adalah suatu metode yang bertujuan untuk menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif dimana digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumen. Lokasi penelitian ini dilakukan pada industri kerajinan tenun songket di seluruh Pekanbaru. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Sensus Sampling . Teknik Sensus Sampling yaitu teknik penentuan sampel dimana seluruh populasi diselidiki tanpa terkecuali, yakni pada semua pemilik tenun yang ada di Pekanbaru yang berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan wawancara, observasi, kuisioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari indikator teknologi dilihat dari ketersediaan alat, ketersediaan suku cadang berada pada kategori cukup setuju. Indikator tenaga kerja dilihat dari kemudahan memperoleh tenaga kerja terampil, pengalaman tenaga kerja berada pada kategori cukup setuju, indikator bahan baku dilihat dari ketersediaan, kualitas, harga berada pada kategori cukup setuju. Kepada para pemerintah agar lebih memperhatikan para pengusaha kerajinan tenun songket pekanbaru ini, karena melalui para pengusaha kerajinan songket ini telah memberikan pekerjaan kepada masyarakat dan meningkatkan ekonomi dibidang usaha kecil menengah (UKM) di Pekanbaru.

Kata Kunci; Produksi; Teknologi; Tenaga Kerja; Bahan Baku.

PRODUCTION ANALYSIS OF SONGKET WEAVING CRAFTS IN MEDIUM SMALL BUSINESSES (UKM) "PEKANBARU CITY

ABSTRACT

Dwi Saputra

This research is motivated by the author's observations about the analysis of songket weaving handicraft production in small and medium enterprises (UKM) Pekanbaru City. This study aims to determine the production of songket weaving handicrafts in Pekanbaru. The theory that the author uses is (Ahyari, 1986), namely production is a method that aims to increase the usefulness of a good and service by using the available production factors. The type of research used is descriptive using quantitative methods which are used to describe, explain, or summarize various conditions, situations, phenomena, or various research variables according to events as they are which can be photographed, interviewed, observed, and which can be expressed through materials. document. The location of this research was carried out in the songket weaving industry throughout Pekanbaru. The sampling technique used in this study was the Census Sampling technique. The Census Sampling technique is a sampling technique in which the entire population is investigated without exception, namely the total of 16 weaving owners in Pekanbaru. Data collection techniques used by researchers are interviews, observations, questionnaires and documentation. The results of this study indicate that from the technological indicators seen from the availability of tools, the availability of spare parts is in the quite agreeable category. Labor indicators are seen from the ease of obtaining skilled labor, work experience is in the fairly agree category, raw material indicators are seen from availability, quality, price is in the quite agree category. The government should pay more attention to the entrepreneurs of Pekanbaru songket weaving, because through these songket craft entrepreneurs have provided jobs to the community and improved the economy in the small and medium enterprises (UKM) in Pekanbaru.

Keywords: Keywords: Production; Technology; Labor; Raw Materials.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu negara, terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Indonesia telah menikmati masa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang, hingga datangnya krisis nilai tukar naik menjadi krisis multi dimensi yang dimulai akhir tahun 1997. (Tejasari,2008).

Ketika terjadi krisis 1998, hanya sektor UKM yang bertahan dari krisis ekonomi, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Usaha besar satu persatu gagal karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menurun dan beragam. Sektor perbankan yang ikut terpuruk turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan UKM yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah. (Departemen Koperasi, 2008).

UKM hadir sebagai suatu solusi dari sistem perekonomian yang sehat. UKM merupakan satu sektor industri yang sedikit bahkan tidak sama sekali terkena dampak krisis global yang melanda dunia. Membicarakan masalah kelompok usaha yang termasuk dalam usaha kecil dan menengah disingkat UKM tidak mudah. Banyak istilah yang muncul dalam hubungannya dengan usaha kecil

dan menengah. Ada yang menyebut golongan ekonomi lemah (GEL) atau pengusaha ekonomi lemah, usaha mikro ada juga yang menggunakan istilah industri kecil dan sedang, serta ada juga menyebut dengan industri rumah tangga. Dalam studi ini digunakan istilah UKM. (Astawa,2007).

Menurut Kementrian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), Usaha Kecil (UK) termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s,d 99 orang.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, Usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan /omset pertahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari: bidang usaha (Fa, CV, PT, Dan Koperasi) dan perorangan (pengrajin/industri rumah tanga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi UKM yang disampaikan oleh Undang-undang ini juga berbeda dengan definisi di atas. Menurut UU No 20 Tahun 2008 ini, yang disebut dengan Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut : (1) kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Sementara itu, yang disebut dengan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut : (1) kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

1. Ciri-ciri Usaha Kecil Menengah (UKM)

- a. Bahan baku mudah diperoleh.
- b. Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi.
- c. Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun.
- d. Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.

- e. Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal/domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor.
- f. Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat, secara ekonomis menguntungkan.

Kebijakan pertumbuhan ekonomi nasional diarahkan dalam upaya pemerataan, pemantapan, pemberdayaan pendalaman struktur, perluasan tenaga kerja serta penyebaran lokasi, didukung sistem distribusi nasional yang tangguh. Khususnya sektor industri, kebijakan diarahkan untuk lebih meningkatkan industri menengah dan kerajinan rakyat antara lain melalui penyempurnaan, pengaturan, pembinaan, dan pengembangan usaha serta meningkatkan produktivitas dan perbaikan mutu produksi dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan usaha menengah, serta kemampuan untuk memasarkan dan mengekspor hasil-hasil produksinya.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan stabil merupakan keinginan setiap negara yang sedang berkembang. Berbagai usaha yang dilakukan untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan cara meningkatkan produksi barang dan jasa dalam berbagai kegiatan ekonomi.

Setiap perusahaan mengharapkan kegiatan produksinya berjalan dengan lancar. Kelancaran dalam pelaksanaan proses produksi dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh sistem produksi dan pengendalian proses produksi. Sistem produksi pada umumnya sudah dipersiapkan sebelum perusahaan tersebut

melaksanakan proses produksinya. Baik buruknya sistem produksi akan mempengaruhi pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan. Namun demikian, sistem produksi yang baik belum tentu menghasilkan pelaksanaan proses produksi yang baik jika tidak diikuti dengan pengendalian yang tepat. Dengan terdapatnya sistem produksi yang baik serta diikuti dengan pengendalian proses yang tepat maka akan dapat diharapkan terdapatnya kelancaran pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan (Ahyari,1986:3).

Pengendalian produksi dilakukan untuk mempelajari prinsip-prinsip dan teknik-teknik yang menghasilkan rancangan sistem serta tata kerja yang paling efektif dan efisien. Prinsip atau teknik tersebut diaplikasikan guna mengatur komponen-komponen kerja yang terlibat dalam sebuah sistem kerja seperti manusia, modal, bahan baku, mesin, dan lain-lain, sehingga dicapai tingkat efektivitas dan efisiensi kerja yang tinggi (Mulyadi, 1998:284).

Pembangunan bidang industri sangat penting bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, karena industri merupakan usaha yang menuju kearah terciptanya masyarakat yang maju dan sejahtera. Berdasarkan hal tersebut, dewasa ini pembangunan nasional dibidang perindustrian telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Namun disamping keberhasilan tersebut maka ada kelompok industri yang perlu didorong produksinya yaitu kelompok industri Usaha Kecil dan Menengah (UKM), diantaranya yaitu industri kerajinan tenun. Kerajinan tenun yang dalam dunia perdagangan dikenal dengan nama "songket" merupakan hasil kerajinan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Provinsi Riau

merupakan daerah yang memiliki potensi ekonomi cukup tinggi sebagai daya dukung dalam pengembangan industri ini.

Dalam usaha kerajinan tenun ini dilakukan penyediaan berbagai kebutuhan produksi seperti modal, tenaga kerja, bahan baku (benang), peralatan pengolahan songket dan tempat/lokasi usaha. Dalam penyediaan kebutuhan faktor produksi mayoritas pengrajin tenun di Kota Pekanbaru mengupayakan modal sendiri. Modal ini berguna untuk membeli bahan baku seperti benang, pembayaran upah tenaga kerja, biaya perawatan mesin dan sebagainya. Namun dalam realisasinya, keterbatasan modal mengakibatkan terbatasnya kemampuan berusaha, begitu pula halnya pada industri menengah kerajinan tenun kota Pekanbaru.

Faktor tenaga kerja dalam produksi sangat menentukan berhasil atau tidaknya usaha. Dalam penyediaan tenaga kerja, pengrajin tenun di Pekanbaru mengupayakan melalui tenaga kerja yang berasal dari dalam maupun luar keluarga, termasuk pengrajin sendiri.

Selain modal dan tenaga kerja, bahan baku juga merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu perusahaan baik berskala besar maupun kecil termasuk industri menengah kerajinan tenun di Pekanbaru. Bahan baku yang digunakan menentukan kualitas produk songket itu sendiri. Bahan baku tenun (songket) yang digunakan yaitu benang. Adapun jenis-jenis benang yang digunakan adalah: benang katun, benang polyester, benang emas, benang sutra, dan benang piscos.

Pekanbaru memiliki potensi cukup besar mengingat letaknya yang strategis dilalui jalur transportasi darat dan udara. Selain itu, Pekanbaru memiliki aneka

usaha kecil menengah yang dapat berkembang dengan pesat salah satunya kerajinan tenun. Usaha kerajinan tenun di Pekanbaru merupakan industri kecil menengah yang bersifat tradisional.

Usaha kerajinan tenun ini dimulai pada tahun 2005 kebawah, beberapa pengusaha yang dulunya terpencar di beberapa tempat pindah ke Pekanbaru, karena melihat potensi banyaknya pembeli yang datang ke Pekanbaru. Adapun nama dan tempat kerajinan tenun di Pekanbaru dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel I.1 : Nama dan Tempat Kerajinan Tenun Songket di Pekanbaru 2019

No	Nama Perusahaan	Tenaga Kerja	Alamat
1	Wan Fitri	50	Jl. Kayu Manis No.44
2	Wan Hamidah	3	Jl. Kayu Manis No. 48 B
3	Encik Hasnah	5	Jl. Tanjung Batu No. 66
4	Salbiah	4	Jl. Al-Furqan No.14
5	Juli Lastika	1	Jl. Teluk Leok
6	Yati	1	Jl. Tanjung Jati
7	Mariana	3	Jl. Tanjung Jati Gg.
8	Zurina	1	Jl. Tanjung Jati Gg Al-Mubarokah
9	Dayang Daepa	9	Jl. Parit Indah No. 86
10	Heni Afriani	3	Jl. Singkawang Gg. Cengal No.4 RT 03
11	Desi	1	Jl. Kesadaran Gg Kesabaran RT 02/10
12	Winda	25	Jl. Kartama Gg Ikhlas No. 6
13	Winda	10	Jl. Suka Karya Gg. Sadar
14	Mis	6	Jl. Srikandi Komp Widya Graha 3 Blok O No. 13
15	Tampuk Manggis	20	Jl. Sekolah
16	Junaida		Jl. Tanjung Jati
Jumlah		143	

Sumber : Data Lapangan Kemendag, 2019

Industri kecil menengah kerajinan tenun di Pekanbaru memiliki prospek yang sangat bagus, dimana dalam kegiatan proses produksinya masih menggunakan tenaga manusia. Hal ini sebenarnya merupakan nilai plus tersendiri

bagi industri songket dalam kegiatan penjualannya, karena saat ini umumnya konsumen menyukai barang yang merupakan buatan tangan manusia. Sebagai produk buatan tangan manusia, kerajinan tenun ini diproduksi oleh pengrajin secara rutin. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi 1 lembar kain perpengrajin dengan menggunakan jenis mesin tenun yang bernama ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) membutuhkan waktu 3-4 hari . ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) ini masih bersifat tradisional.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, industri kerajinan tenun yang berada di pekanbaru memiliki beberapa kendala dalam menjalankan usahanya terkait dengan produk yang dihasilkan. Masyarakat yang bekerja sebagai pengusaha tenun mempunyai hasil produksi yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan pengusaha tenun biasanya memperoleh pesanan dari informasi perseorangan. Sehingga sulit bagi pengusaha untuk mendapatkan informasi mengenai bentuk atau model yang sedang tinggi permintaannya. Hal ini menyebabkan produk yang dihasilkan hanya sekedar memenuhi pesanan saja.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan di dapati fenomena sebagai berikut:

1. Alat yang digunakan untuk produksi masih menggunakan alat tradisional Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) sehingga memerlukan waktu 3-4 hari untuk mengerjakan 1 kain jadi.
2. Modal yang mereka miliki masih kecil, sehingga dalam mengembangkan usahanya masih mengalami kesulitan.

3. Bahan baku tenun juga masih menjadi permasalahan bagi pengrajin tenun. Masalah yang dihadapi adalah benang yang digunakan dalam kegiatan produksi susah untuk didapat.
4. Banyaknya tenaga kerja yang sudah terampil biasanya melepaskan diri dari majikannya untuk menjadi pengusaha mandiri meskipun kecil-kecilan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah produksi yang dihadapi oleh pengusaha kerajinan tenun diduga bersumber dari masalah modal, tenaga kerja dan juga bahan baku. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana modal, tenaga kerja dan bahan baku dapat mempengaruhi nilai produksi pada industri kerajinan tenun melalui penelitian yang berjudul "**Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) "Kota Pekanbaru"**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru?”

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Produksi Kerajinan Tenun Songket di Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

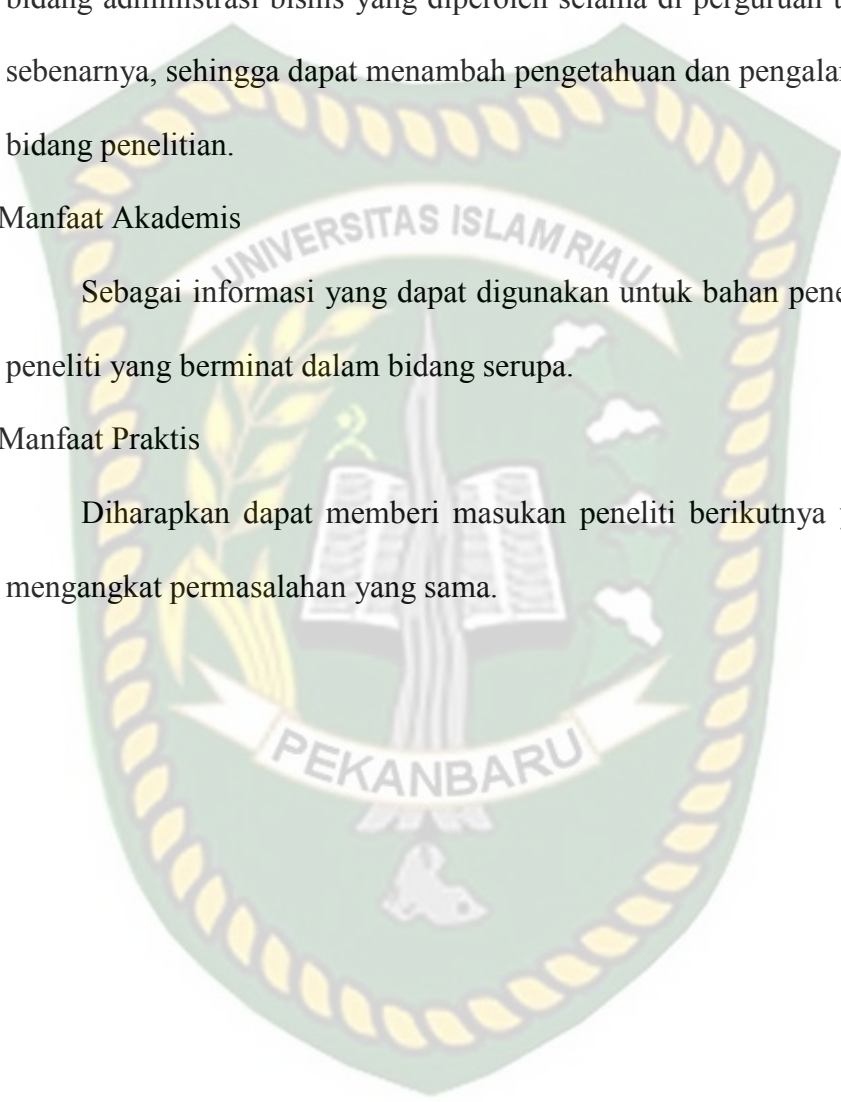
Sebagai sarana untuk menerapkan disiplin ilmu khususnya dalam bidang administrasi bisnis yang diperoleh selama di perguruan tinggi yang sebenarnya, sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian.

b. Manfaat Akademis

Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian bagi peneliti yang berminat dalam bidang serupa.

c. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberi masukan peneliti berikutnya yang ingin mengangkat permasalahan yang sama.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Administrasi

Secara bahasa administrasi dapat dibedakan atas dua pengertian yaitu pengertian secara sempit dan pengertian secara luas. Sugandha (1991;9) menyatakan bahwa " administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya".

Administrasi diartikan sebagai suatu pekerjaan tata usaha dalam setiap unit kerja seperti: ketik mengetik tulis menulis pembukuan sederhana dan lain-lain. Dimana dalam pelaksanaan tugas ini sudah ada pola penentuan yang ditetapkan. Administrasi dalam arti sempit menurut soewarno handyaningrat (1988;2) mengatakan " administrasi secara sempit berasal dari kata administratie (bahasa Belanda) yaitu meliputi kegiatan catat mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik mengetik, agenda, dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan". Dari definisi tersebut dapat disimpulkan Administrasi dalam arti sempit merupakan kegiatan ketatausahaan yang meliputi kegiatan catat mencatat, surat-menyurat, pembukuan dan pengarsipan surat serta hal-hal lainnya yang dimaksud untuk menyediakan informasi serta mempermudah memperoleh informasi kembali jika dibutuhkan.

Administrasi dalam arti luas menurut The Liang Gie mengatakan " administrasi secara luas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu"(1980;9). Administrasi secara luas dapat disembuhkan pada dasarnya semua mengandung unsur pokok yang sama yaitu adanya kegiatan tertentu, adanya manusia yang melakukan kerjasama serta mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Robbins dan Sugandha (1991;9) menyatakan: " administrasi adalah proses yang bersifat universal untuk menyelesaikan segala sesuatu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.

The Liang Gie menyatakan bahwa administrasi adalah segenap rangkaian penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu dan selanjutnya Siagian menyatakan administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalis tertentu untuk mencapai tujuan yang lebih ditentukan sebelumnya (dalam Akadun 2007;36).

Dari beberapa pengertian para pakar di atas maka dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah suatu bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih yang dilakukan dalam suatu organisasi dalam usaha Menetapkan sasaran dan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Konsep Organisasi

Pengertian organisasi secara statis adalah wadah berhimpun sejumlah manusia karena memiliki kepentingan yang sama (Nawawi,2005;8).

Sedangkan pengertian organisasi secara dinamis adalah proses kerjasama sejumlah manusia (dua orang atau lebih) untuk mencapai tujuan bersama (Nawawi,2005;9).

Handyaningrat (1996;43) ciri-ciri organisasi adalah :

1. Adanya suatu kelompok yang dapat dikenal.
2. Tiap-tiap anggota memberikan sumbangan usaha.
3. Adanya kegiatan yang berbeda-beda tetapi satu sama lain saling berkaitan yang merupakan kesatuan usaha atau kegiatan.
4. Adanya kewenangan, koordinasi, dan pengawasan.
5. Adanya suatu tujuan.

Menurut Simamora (2001;23) mengatakan bahwa pencapaian tujuan organisasi tergantung pada seberapa mampu organisasi tersebut memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan dan memenuhi secara lebih efisien dan efektif dibanding pesaing.

Grafin menyebut bahwa "organisasi adalah kelompok yang bekerjasama struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu" (dalam Sule dan Saefullah, 2008;4).

Selanjutnya Gauss menyatakan bahwa " organisasi adalah tata hubungan antara orang-orang untuk dapat memungkinkan terciptanya tujuan bersama dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab" (dalam Hamim, 1995;108).

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bawah pengertian organisasi merupakan suatu alat dan wadah guna mencapai tujuan organisasi,

dimana didalamnya terdapat sekelompok orang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Demikian juga dengan Usaha Tenun Songket dalam menjalankan usahanya menggunakan struktur organisasi berbentuk garis (lini) yaitu dimana wewenang berasal dari pimpinan yang diberikan kepada bawahan. Dalam melaksanakan tugasnya, para bawahan bertanggung jawab langsung kepada pimpinan mereka.

3. Konsep Manajemen

Manajemen menurut Hasibuan (2007;9) adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan Siagian menyatakan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (dalam Syamsudin 2006;18).

Terry menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan (organisasi) yang sudah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain (dalam Nawawi 2005;39).

Selanjutnya menurut Manullang (2001;5) untuk mencapai tujuan, para manajer menggunakan istilah "Enam M" dengan kata lain sarana (tool). Adapun sarana manajemen itu antara lain.

1. Man (Manusia)

Yaitu tenaga kerja manusia, baik Pemimpin maupun tenaga kerja operasional untuk pelaksana. Sarana yang paling penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu adalah manusia. Berbagai macam aktivitas

yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan aktivitas itu dapat ditinjau dari sudut proses seperti, planning, organizing staffing, directing, maupun controlling.

2. *Money* (uang)

Yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang, seperti upah atau gaji orang-orang yang membuat rencana, mengadakan pengawasan, proses produksi, Membeli bahan-bahan, peralatan, dan lainnya.

3. *Material* (bahan)

Yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Karena dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

4. *Metode* (cara)

Yaitu cara yang digunakan dalam usaha pencapaian tujuan, Oleh karena itu metode atau cara dianggap sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

5. *Market* (pasar)

Yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan. Tanpa adanya pasar bagi hasil produksi, jelas tujuan perusahaan Industri tidak mungkin akan tercapai.

6. *Machines* (mesin)

Yaitu mesin-mesin atau alat-alat yang diperlukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen yaitu suatu ilmu atau seni yang terdiri dari planning, organizing, actuating, dan controlling yang berguna untuk mencapai tujuan dalam organisasi melalui orang lain.

4. Konsep Pemasaran

Swasta dan Hani Handoko (2002;4) mendefinisikan "masalah sebagai suatu sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang dibutuhkan untuk merencanakan, menentukan, harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial".

Kotler menjelaskan bahwa Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, pertukaran produk dan nilai satu sama lain (dalam Tjiptono dkk, 2008;3). Berkaitan dengan pemasaran, maka tidak akan terlepas dengan istilah pemasaran.

Swasta (2000;17) mendefinisikan " konsep pemasaran sebagai faktor yang paling penting dalam mencapai keberhasilan tersebut kita harus mengetahui badannya cara dan filsafah yang terlibat di dalamnya, karena konsep pemasaran adalah suatu filsafat bisnis yang menyatakan bahwa pemuasan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomi dan sosial bagi kelangsungan hidup perusahaan".

Swastha (2000;18) menyatakan bahwa: konsep pemasaran terbagi menjadi tiga unsur pokok :

1. Orientasi konsumen.

Suatu perusahaan atau organisasi yang ingin merubah memperhatikan konsumen harus melakukan usaha-usaha agar tujuan tercapai adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan kebutuhan yang akan dilayani dan dipenuhi.
- b. Memilih kelompok pembeli tertentu sebagai sarana penjualannya.
- c. Menentukan produk dan program pemasarannya.
- d. Mengadakan penelitian pada konsumen untuk mengukur, menilai, dan menafsirkan keinginan, sikap serta tingkah laku konsumen.
- e. Menentukan dan melaksanakan strategi yang paling baik, Apakah menitik beratkan pada mutu yang tinggi, harga yang murah atau model yang menarik.

2. Koordinasi dan integrasi dalam perusahaan.

Untuk memberikan kepuasan konsumen secara optimal, semua elemen elemen pemasaran yang ada harus dikoordinasikan dan diintegrasikan. Disamping itu juga harus dihindari adanya pertentangan di dalam perusahaan maupun antara perusahaan dengan pasarnya. Semua bagian yang ada dalam perusahaan kemampuan perusahaan dalam menciptakan dan mempertahankan pelanggan.

3. Mendapatkan laba melalui memuaskan konsumen.

Adanya kepuasan diri harus menyadari bahwa tindakan mereka sangat mempengaruhi pelanggan atas suatu produk akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dapat meningkatkan laba. Dengan demikian, makalah konsep pemasaran syaratkan bahwa kegiatan pemasaran suatu perusahaan harus dimulai dengan usaha mengenal dan merumuskan keinginan dan kebutuhan dan konsumennya yang didukung dengan bauran pemasaran agar dapat memuaskan konsumen.

Gronroos menyatakan pemasaran bertujuan untuk menjalin, mengembangkan dan mengomersialkan dikasihikan hubungan dengan pelanggan untuk jangka panjang sedemikian rupa sehingga tujuan masing-masing pihak dapat terpenuhi. Hal ini dilakukan melalui proses pertukaran dan saling memenuhi janji (dalam Tjiptono dkk, 2008;2).

a. Keinginan dan kebutuhan konsumen (customer want and Needs)

Didalam pemasaran produk, perusahaan bukan hanya perlu meraih total penjualan mainkan juga harus mampu menjaga hubungan baik dengan konsumennya. Bila konsumen dikenal baik oleh pihak produsen atau penyedia barang maka akan diketahui apa yang akan dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen tersebut sehingga produsen atau penyedia dan mengantisipasi hal-hal yang melemahkan produk yang mereka tawarkan.

b. Harga yang memuaskan (cost satisfy)

Dalam hal tertentu harga yang terjangkau oleh konsumen merupakan variabel yang sangat penting. Namun ada juga konsumen yang mau beli barang yang ditawarkan dengan harga yang relatif mahal. Bila barang atau produk sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang mereka suka maka hal tersebut tidak akan menjadi masalah bagi konsumen.

c. Tempat membeli

Yaitu tempat membeli barang atau jasa yang diminati oleh konsumen merupakan faktor yang penting juga. Dalam perusahaan oleh konsumen akan memilih dan memperhatikan penjualan produk yang terpercaya dan bermutu produknya.

d. Komunikasi (communication)

Tidak semua konsumen mengetahui dan memahami produk yang dipasarkan. Maka dibutuhkan komunikasi yang baik dan menyakinkan konsumen dengan barang atau jasa yang ditawarkan.

Jadi kesimpulan Pemasaran adalah keberhasilan suatu perusahaan untuk bisa bertahan di dalam pangsa pasar, tujuannya untuk memahami keinginan dan kebutuhan konsumen agar produk atau jasa sesuai bagi konsumen sehingga produk atau jasa tersebut dapat terjual dengan tersendirinya.

5. Manajemen Pemasaran

Menurut Suparyanto (2015;2) istilah manajemen pemasaran terdiri dari dua kata *to manage* artinya mengatur atau mengelola. Fungsi manajemen merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh manajer dimana satu aktivitas merupakan bagian dari aktivitas lainnya yang saling terkait. Fungsi fungsi manajemen diungkapkan oleh beberapa orang ahli. George R. Terry mengemukakan bahwa manajemen terdiri dari :

- a. *Planning* (perencanaan)
- b. *Organizing* (pengorganisasian)
- c. *Actuating* (tindakan)
- d. *Controlling* (pengendalian)

Fungsi manajemen tersebut dimulai dengan merencanakan tujuan yang ingin dicapai dan rencana pasti yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan berbagai rencana yang telah disusun untuk tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Buchari Alma (2002;130) "manajemen pemasaran adalah proses untuk meningkatkan Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh individu atau oleh perusahaan". Lebih lanjut, Buchari Alma menjelaskan" Manajemen Pemasaran adalah kegiatan menganalisis, merencanakan, mengimplementasikan, dan mengawasi segala (program) guna memperoleh tingkat pertukaran yang menguntungkan dengan pembeli sasaran dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Swasta (2000;4) mengemukakan " Pemasaran adalah penganalisaan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program-program yang bertujuan menimbulkan pertukaran dengan pasar yang dituju dengan maksud untuk mencapai tujuan perusahaan.

Untuk keberhasilan kegiatan manajemen pemasaran pada sebuah perusahaan, maka perlu masuk kan misalnya berasal dari informasi kegiatan yang berjalan di lapangan.

Menurut William J Stanton (Buchari Alma, 2002;131) " proses Manajemen Pemasaran akan lebih meningkatkan efisiensi dan aktivitas dengan cara: (1) kegiatan pemasaran pada sebuah perusahaan harus di koordinasi, dikelola dengan sebaik-baiknya. (2) manajer pemasaran harus memainkan peran penting dalam merencanakan perusahaan).

Umumnya Orang beranggapan bahwa manajemen pemasaran berkaitan dengan upaya pencarian pelanggan dalam jumlah besar untuk menjual produk yang dihasilkan perusahaan, tetap pandangan ini terlalu sempit karena biasanya suatu organisasi (perusahaan) akan menghadapi kondisi permintaan terhadap

produknya, mungkin permintaannya cukup, permintaannya tidak teratur atau terlalu banyak permintaan, sehingga Manajemen Pemasaran harus mencari jalan untuk mengatasi keadaan permintaan yang berubah-ubah ini.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Manajemen Pemasaran adalah suatu seni dan ilmu dalam merencanakan, mengarahkan, mengawasi seluruh kegiatan pemasaran baik dalam memilih pasar sasaran, menjaga, menumbuhkan pelanggan dengan menciptakan mengkomunikasikan nilai pelanggan yang unggul.

6. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM merupakan hal baru dalam kegiatan atau aktivitas perniagaan. UMKM ini bergerak dalam hal perniagaan yang mana dalam hal ini menyangkut pada aktivitas berwirausaha. Biasanya UMKM ini terdiri dari usaha kuliner, usaha fashion, usaha bidang teknologi, usaha kosmetik, usaha bidang otomotif, usaha cendera mata, dan usaha agrobisnis.

UMKM merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau juga badan usaha yang dalam hal ini termasuk juga sebagai kriteria usaha dalam lingkup kecil atau mikro.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Definisi menurut UU No.20 Tahun 2008 tersebut adalah:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur di Undang-Undang ini.

- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Dijelaskan mengenai klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM ialah:

Yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp 300.000.000,- Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

Yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp 500.000.000,-.

Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp 300.000.000,- sampai paling banyak Rp 2.500.000.000,-. Sedangkan usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp500.000.000,- hingga Rp10.000.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp2,5 miliar sampai dengan Rp50 miliar

UMKM memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tempat usaha bisa berpindah-pindah, tidak tetap berada di satu tempat.
- b. Jenis barang yang dijual bisa berubah sewaktu-waktu, belum ada SOP ketat yang mengatur hal ini.
- c. Administrasi keuangan sederhana, terkadang keuangan pribadi dan keuangan perusahaan masih disatukan.
- d. Kebanyakan belum memiliki legalitas usaha.
- e. Belum ada sistem ketat dan sistematis yang mengatur masalah SDM didalam badan usaha.

7. Pengertian MSDM

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur unsur manusia (cipta, rasa, dan karsa) sebagai aset suatu organisasi demi

terwujudnya tujuan organisasi dengan cara memperoleh, mengembangkan, dan memelihara tenaga kerja secara efektif dan efisien (Arep dan Tanjung, 2003).

Manajemen adalah satu aktivitas yang sudah dipraktekkan sejak manusia hidup (Baldry dan Amaratunga, 2002). Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Proses ini terdapat dalam fungsi/bidang produksi, pemasaran, keuangan, maupun kepegawaian. Karena sumber daya manusia (SDM) dianggap semakin penting perannya dalam pencapaian tujuan perusahaan, maka berbagai pengalaman dan hasil penelitian dalam bidang SDM dikumpulkan secara sistematis dalam apa yang disebut manajemen sumber daya manusia. Istilah “manajemen” mempunyai arti sebagai kumpulan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya *manage* (mengelola) sumber daya manusia.

Dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan, permasalahan yang dihadapi manajemen bukan hanya terdapat pada bahan mentah, alat-alat kerja, mesin-mesin produksi, uang dan lingkungan kerja saja, tetapi juga menyangkut karyawan (sumber daya manusia) yang mengelola faktor-faktor produksi lainnya tersebut. Namun, perlu diingat bahwa sumber daya manusia sendiri sebagai faktor produksi, seperti halnya faktor produksi lainnya, merupakan masukan (input) yang diolah oleh perusahaan dan menghasilkan keluaran (output). Karyawan baru yang belum mempunyai keterampilan dan keahlian dilatih, sehingga menjadi karyawan yang terampil dan ahli. Apabila dia dilatih lebih lanjut serta diberikan pengalaman dan motivasi, dia akan menjadi karyawan yang matang. Pengelolaan

sumber daya manusia inilah yang disebut manajemen SDM. Makin besar perusahaan, makin banyak karyawan yang bekerja di dalamnya, sehingga besar kemungkinan timbulnya permasalahan di dalamnya, dan permasalahan manusianya. Banyak permasalahan manusiawi ini tergantung pada kemajemukan masyarakat di mana karyawan itu berasal. Makin maju suatu masyarakat, makin banyak permasalahan. Makin tinggi kesadaran karyawan akan hak-haknya, makin banyak permasalahan yang muncul. Makin beragam nilai yang dianut para karyawannya, makin banyak konflik yang berkembang. Penanganan semua persoalan tersebut sangat tergantung pada tingkat kesadaran manajemen terhadap pentingnya sumber daya manusia dalam pencapaian tujuan perusahaan. Kita dapat melihat adanya perbedaan antarperusahaan dalam penyediaan waktu, biaya, dan usaha dalam pengelolaan SDM.

Perkembangannya kita melihat bahwa sampai dengan akhir abad ke-20 hampir semua negara di dunia terlibat dengan isu ekonomi, teknologi dan keamanan, dan sekaligus merupakan masalah yang dikembangkan di seluruh dunia. Memasuki abad ke-21 atau yang dikenal juga dengan era globalisasi, sebagai era tanpa batas yang tercermin dengan adanya kebebasan dalam berusaha, kebebasan dalam berpendapat, dan dalam bersaing, praktis tidak ada lagi batas antarsatu negara dengan negara lain. Kebebasan berusaha sudah menjadi tuntutan semua masyarakat di seluruh dunia. Keberadaan manajemen SDM sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola, mengatur, mengurus, dan menggunakan SDM sehingga dapat berfungsi secara produktif, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif, dan produktif merupakan hal yang paling penting untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu manajemen juga untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, artinya tujuan dapat dicapai bila dilakukan oleh satu orang atau lebih. Dalam manajemen sumber daya manusia, karyawan adalah kekayaan (asset) utama perusahaan, sehingga harus dipelihara dengan baik. Manajemen SDM menggunakan pendekatan modern dan kajiannya secara makro. Faktor yang menjadi perhatian dalam manajemen SDM adalah manusianya itu sendiri. Saat ini sangat disadari bahwa SDM merupakan masalah perusahaan yang paling penting, karena dengan SDM menyebabkan sumber daya yang lain dalam perusahaan 10 dapat berfungsi/dijalankan. Di samping itu SDM dapat menciptakan efisiensi, efektivitas dan produktivitas perusahaan. Melalui SDM yang efektif mengharuskan manajer atau pimpinan dapat menemukan cara terbaik, dalam mendayagunakan orang-orang yang ada dalam lingkungan perusahaannya agar tujuan-tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

8. Pengertian Industri

UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian menyebutkan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Industri adalah kelompok kelompok perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produksi (barang atau jasa) yang sejenis (Suyadi Prawirosentono, 2007). Sementara itu, Badan Pusat Statistik

(2000) menyatakan bahwa industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, dan terletak pada suatu bangunan atau suatu lokasi tertentu serta mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biayanya.

Dari berbagai pengertian industri diatas maka industri adalah suatu bentuk kegiatan produksi dengan mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang mempunyai nilai yang lebih tinggi dari pada sebelumnya.

9. Pengertian Produksi

Adanya berbagai macam kebutuhan manusia memunculkan berbagai alat pemenuhan kebutuhan yang berupa barang dan jasa. Namun, barang dan jasa tersebut tidak selalu tersedia, tidak diperoleh dengan mudah, dan tidak secara cuma-cuma. Untuk mendapatkan semua itu harus dengan pengorbanan atau melakukan berbagai kegiatan dan usaha, sehingga manusia dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan.

Produksi adalah pencipta guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Ari Sudarman, 1989). Menurut Ahyari (2002), produksi adalah suatu metode yang bertujuan untuk menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia.

Produksi merupakan proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (*input*, faktor, sumber daya atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang dan jasa yang disebut *output* atau produk.

Berdasarkan definisi diatas, maka produksi merupakan setiap kegiatan atau usaha yang secara langsung atau tidak langsung dapat menghasilkan barang dan jasa yang lebih berguna untuk memenuhi suatu kebutuhan manusia.

10. Standar Produksi

Salah satu aspek yang cukup penting didalam perencanaan sistem produksi adalah perencanaan standar produksi yang akan dipergunakan dalam pabrik yang didirikan oleh perusahaan yang bersangkutan tersebut. Apabila aspek yang lain pada umumnya sudah sangat diperhatikan oleh manajemen perusahaan, maka aspek standar produksi dalam pabrik ini kadang-kadang masih belum mendapatkan perhatian yang memadai dari kebanyakan manajemen perusahaan, terutama pada usaha kecil menengah (UKM). Sebagai akibatnya pelaksanaan proses produksi akan dijalankan dengan berpedoman terhadap pengalaman yang ada, atau pengalaman yang dapat ditimpa perusahaan sejenis yang lain, atau bahkan dengan jalan coba-coba saja.

Standar produksi adalah merupakan pedoman yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan proses produksi. Dengan demikian maka apabila perusahaan yang bersangkutan ini mempunyai standar produksi didalam pabrik yang didirikan tersebut, maka para karyawan diperusahaan tersebut akan dapat melaksanakan proses produksi ini dengan sebaik- baiknya. Hal ini disebabkan oleh karena apa yang harus dikerjakannya didalam pelaksanaan proses produksi ini sudah menjadi jelas dengan adanya pedoman yang dapat dipergunakan sebagai petunjuk didalam pelaksanaan proses produksi tersebut.

11. Nilai Produksi

Dalam suatu industri, baik itu industri kecil, menengah maupun besar, aktivitas penjualan sangat berperan penting terutama dalam meningkatkan keuntungan atau laba dari pengusaha tersebut. Penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkannya (Swastha, 2005).

Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi (Sumarsono, 2003).

Pada hakikatnya, perusahaan melakukan penjualan karena mempunyai tujuan yaitu (Swastha, 2005):

- a. Menapai volume penjualan tertentu
- b. Mendapatkan laba tertentu
- c. Menunjang pertumbuhan perusahaan

Dalam praktiknya, kegiatan penjualan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Kondisi dan kemampuan penjual, artinya bahwa penjual harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan, untuk itu harus diperhatikan:
 1. Jenis dan karakteristik barang
 2. Harga barang

3. Syarat-syarat penjualan seperti pengantaran, garansi, pelayanan dan lain-lain.

- b. Kondisi pasar, artinya kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah jenis pasar, frekuensi pembelian, keinginan dan kebutuhan konsumen dan lain-lain.
- c. Modal, artinya bahwa modal sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang penjualan di antaranya sarana usaha seperti alat transportasi, usaha promosi dan lain-lain.
- d. Kondisi organisasi perusahaan, artinya bahwa dalam suatu perusahaan biasanya masalah penjualan ditangani oleh bagian penjualan sendiri. Berbeda dengan perusahaan kecil, masalah penjualan terkadang ditangani oleh orang yang juga melakukan fungsi yang lain.
- e. Faktor-faktor lain seperti periklanan, guna meningkatkan penjualan.

Menurut simanjuntak (2004) menyatakan bahwa pengusaha mempekerjakan seorang karena membantu produksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi.

Permintaan tenaga kerja itu bersifat *derived demand* yang berarti bahwa permintaan tenaga kerja oleh pengusaha sangat tergantung permintaan masyarakat terhadap hasil produksinya. Sehingga untuk mempertahankan tenaga kerja yang digunakan perusahaan, maka perusahaan harus memiliki kemampuan bersaing untuk aset dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu, perusahaan harus

benar-benar mempunyai tenaga kerja yang memang mampu membawa perusahaan untuk menghadapi persaingan. Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksinya perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut, produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003). Nilai produksi dalam penelitian ini adalah total keseluruhan produk yang dihasilkan dikalikan dengan harga satuan produk pada seluruh pengusaha Tenun Songket di Pekanbaru tersebut.

12. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu abstraksi yang menggambarkan suatu proses produksi. Proses produksi merupakan deskripsi matematis atau kuantitatif dari berbagai macam kemungkinan-kemungkinan produksi teknis yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Tingkat kompleksitas fungsi produksi matematis tergantung pada proses produksi dan tingkat keakuratan yang diharapkan. Sehingga didalam spesifikasi multiproduksi adalah membedakan antara faktor variabel dan faktor tetap. Faktor-faktor variabel adalah faktor-faktor produksi yang dapat berubah selama suatu periode tertentu, sedangkan faktor-faktor tetap adalah faktor-faktor yang tidak dapat (tidak akan) berubah selama periode produksi (Beattie dan Taylor, 2001).

Menurut Ari Sudarman (2004) pengertian fungsi produksi adalah hubungan antara output yang dihasilkan dan faktor-faktor produksi yang digunakan sering dinyatakan dalam suatu fungsi produksi (*production function*). Fungsi produksi

adalah suatu skedul (atau tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu dan pada tingkat produksi tertentu pula. Faktor produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua macam (Ari Sudarman, 2004) :

a. Faktor Produksi Tetap (*Fixed Input*)

Faktor produksi tetap adalah faktor produksi dimana jumlah yang digunakan dalam proses produksi tidak dapat diubah secara cepat bila keadaan pasar menghendaki perubahan jumlah output. Dalam kenyataannya tidak ada suatu faktor produksi pun yang sifatnya tetap secara mutlak.

Faktor produksi ini tidak dapat ditambah atau dikurangi jumlahnya dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat. *Input* tetap akan selalu ada walaupun *output* turun sampai dengan nol. Contoh faktor produksi tetap dalam industri ini adalah alat tenun bukan mesin (ATBM).

b. Faktor produksi variabel (*Variable Input*)

Faktor produksi adalah faktor produksi dimana jumlahnya dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Contoh faktor produksi variabel dalam industri ini adalah bahan baku dan tenaga kerja.

Faktor-faktor produksi dibedakan atas dua kelompok sebagai berikut (Soekartawi, 2003) :

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma dan sebagainya.

2. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko dan ketidak pastian, kelembagaan, adanya kredit dan sebagainya.

13. Faktor Produksi

Dalam aktivitas produksinya produsen (perusahaan) mengubah faktor produksi menjadi barang dan jasa. Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (fixed input) dan faktor produksi variabel (variable input). Faktor Produksi merupakan elemen dasar yang harus dipenuhi dalam menjalankan sistem produksi di setiap perusahaan. Tanpa adanya atau berkurangnya salah satu dari faktor produksi akan mempengaruhi besaran output yang dihasilkan.

Produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tiada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi suatu perusahaan memerlukan faktor produksi. Jadi semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Seorang produsen dalam menghasilkan sesuatu produk harus mengetahui jenis atau macam-macam dari faktor produksi.

14. Macam-Macam Faktor Produksi

Yang dimaksud macam-macam faktor produksi dalam penelitian disini ialah:

a. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha yaitu sebagai faktor produksi yang aktif dalam mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lainnya. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam setiap proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga dilihat dari kualitas serta macam tenaga kerja yang digunakan.

Berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja adalah para pekerja yang dipekerjakan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas dalam proses produksi.

Menurut Mulyadi, (2003:59) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-65 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan pendapat Rosyidi (2004:57) bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau tiap orang yang mampumelakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Klasifikasi Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2003:59), Tenaga kerja sendiri dapat dibagi menjadi dua guna untuk kepentingan penyusunan anggaran dan perhitungan biaya tenaga kerja, yaitu:

- a. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau pada barang yang diproduksi;
- b. Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi.

Menurut Afrida (dalam Pradana, 2012) penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Jumlah penduduk dan struktur umur;
2. Jam kerja;
3. Produktivitas kerja.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang dihitung dari jumlah tenaga kerja yang dipakai untuk proses produksi. Usaha monel membutuhkan tenaga kerja yang banyak mulai dari pemotongan besi stainless steel, penempaan, pengikiran, penggrendaan.

b. Teknologi

Teknologi adalah satu ciri yang mendefinisikan hakikat manusia yaitu bagian dari sejarahnya meliputi keseluruhan sejarah. Teknologi menurut Djoyohadikusumo (1994:127), berkaitan erat dengan sains (science) dan

perekayasaan (engineering). Dengan kata lain, teknologi mengandung dua dimensi, yaitu science dan engineering yang saling berkaitan satu sama lainnya. Sains mengacu pada pemahaman kita tentang dunia nyata sekitar kita, artinya mengenai ciri-ciri dasar pada dimensi ruang, tentang materi dan energi dalam interaksinya satu terhadap lainnya. Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini menjadi Variabel Dummy, yaitu variabel bebas berukuran kategori atau dikotomi. Setiap variabel dummy menyatakan satu kategori variabel bebas non-metrik, dan setiap variabel non-metrik dengan k kategori dapat dinyatakan dalam (k-1) variabel dummy. Dalam penelitian ini terdapat dua macam kategori teknologi, yaitu teknologi modern dan teknologi tradisional. Jika industri kecil tersebut menggunakan mesin dalam proses produksinya, maka dikatakan bahwa industri tersebut menggunakan teknologi modern. Jika industri kecil tersebut tidak menggunakan mesin dalam proses produksinya, maka dikatakan bahwa industri tersebut menggunakan teknologi tradisional.

Ahli sosiologi Manuel Castells seperti yang dikutip Capra (2002) mendefinisikan teknologi sebagai kumpulan alat, aturan dan prosedur yang merupakan penerapan pengetahuan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam cara yang memungkinkan pengulangan.

Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan dalam mengolah beberapa barang yang disebut input diubah menjadi barang-barang yang disebut output pada industri guna menghasilkan barang-barang baru (utility form), baik dengan menggunakan teknologi modern atau teknologi tradisional.

1. Indikator Teknologi

a. Teknologi Tradisional

Teknologi tradisional merupakan teknik yang digunakan oleh pengusaha monel untuk memproduksi kerajinan dengan cara yang tradisional dan menggunakan alat yang tradisional pula, alat tradisionalnya adalah desain yang masih menggunakan gambar para pengusaha dan alat bubut masih tradisional.

b. Teknologi Modern

Teknologi modern merupakan teknik yang digunakan oleh pengusaha monel untuk memproduksi kerajinan dengan cara yang lebih modern yaitu dengan memanfaatkan personal computer yang telah diberi sistem win XP dan telah di instal aplikasi corel draw. Aplikasi ini digunakan untuk membuat sketsa motif dan ukiran. Alat penggergaji (andang dan gerindah) menggunakan listrik serta kumparan medan magnet (dinamo).

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud teknologi pada industri monel pada penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk membuat sketsa atau motif dalam suatu proses produksi monel dengan menggunakan teknologi modern dan tradisional.

c. Bahan Baku

Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Jadi diperlukan adanya faktor-faktor produksi untuk menciptakan, menghasilkan benda atau jasa. Adapun faktor produksi yang dimaksud adalah (Minto Purwo, 2000):

1. Faktor produksi input
2. Faktor produksi input bahan baku
3. Faktor produksi bahan bakar
4. Faktor produksi tenaga kerja

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembeli lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri (Masiyal Kholmi, 2003). Sedangkan menurut Suyadi Prawirosentono (2007) bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan yang utama dalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi. Untuk memproduksi tenun ikat digunakan bermacam-macam bahan baku, seperti benang lusi dan benang pakan, rafia dan pewarna tekstil. Penggunaan bahan baku pada produksi kerajinan tenun dapat mensejahterakan para pemilik usaha tenun songket. Hal ini terjadi karena bahan baku yang digunakan diolah secara tradisional dengan hasil yang sangat berkualitas karena merupakan hasil olahan tangan manusia. Syarat mutu bahan baku untuk memproduksi tenun kualitas pertama adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan benang harus teliti dengan merk tertentu sesuai dengan permintaan pelanggan (benang sutera, benang cotton, benang emas).
- b. Takaran dalam pewarnaan benang harus teliti (1 ons, 1,5 ons, 2 ons, 1 kg)

- c. Alat tenun dari kayu harus terbuat dari kayu yang tidak mudah rapuh (kayu sengon, kayu jati). Rak jemuran terbuat dari bambu dengan berbagai ukuran(besar atau kecil, panjang atau pendek)
- d. Pisau atau solder yang di gunakan harus sesuai dengan kondisi raffia (tidak terlalu tajam).

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa bahan baku sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan produksi. Kegiatan produksi akan berhenti apabila bahan baku tidak tersedia ataupun harga bahan baku mengalami kenaikan sehingga berdampak pada penjualan yang akan diterima perusahaan. Dengan demikian, bahan baku akan berpengaruh terhadap proses produksi kerajinan tenun songket.

15. Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Variabel	Metode	Kesimpulan
1	Bella Aldida, Purbayu Budi Santoso	2013	Analisis Produksi i dan Efesiensi Industri Kecil dan Menengah Batik Tulis di Kota Semarang	Nilai Produksi, Produksi, Tenaga Kerja,	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor produksi yang mempengaruhi produksi batik tulis didaerah penelitian. Dari lima faktor produksi yang diteliti (kain, lilin batik, obat pewarna, tenaga kerja dan bahan bakar), terdapat tiga faktor produksi yang berpengaruh positif dan

						signifikan terhadap produk batik tulis. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis dan teori yang telah dikemukakan. Faktor produksi tersebut antara lain kain, obat pewarna dan tenaga kerja.
2	Noer Rafikah Zulyanti	2016	Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga, Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi (Studi Kasus Pada Industri Sarung Tenun Di Desa Parengan Maduran)	Kualitas Alat Produksi, Harga Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja Dan Volume Produksi	Analisis Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> Variabel kualitas alat produksi berpengaruh signifikan terhadap volume produksi kain tenun ikat. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kualitas alat produksi berpengaruh terhadap volume produksi tenun ikat dapat diterima. Variabel harga bahan baku berpengaruh signifikan terhadap volume produksi kain tenun ikat. Dengan

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

						demikian hipotesis yang menyatakan harga bahan baku berpengaruh terhadap volume produksi tenun ikat dapat diterima. 3. Variabel pemakaian bahan baku berpengaruh terhadap signifikan terhadap volume produksi kain ikat. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pemakaian bahan baku berpengaruh terhadap volume produksi tenun ikat dapat diterima.
3	Muhamad Hamidi	2008	Analisis Produksi i Kain Tenun Lejo Pada Usaha Yudi Di Bengkal	kain tenun lejo, produksi, proses produksi, tenaga kerja, bahan baku,	Penelitian Kuantitatif	1. Pada usaha kain tenun lejo Yudi tenaga kerja yang disebut sebagai pengrajin dianggap sebagai mitra

			is	modal, metode.		<p>bisnis, sistem pemberian upah serta adanya bonus setelah selesai pengerjaan memberikan suatu motivasi tertentu atau semangat dalam bekerja dan dapat berproduksi dengan lebih baik sehingga dapat diselesaikan tepat waktu dan hasil yang didapatkan sangat memuaskan. Pengalaman dalam memproduksi i kain tenun lejo memegang peranan yang penting untuk keberhasilan produksi.</p> <p>2. Bahan baku yang tersedia pada usaha kain tenun lejo Yudi dikatakan sangat baik dan</p>
--	--	--	----	-------------------	--	--

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

						<p>berkualitas, ketersediaan bahan baku cukup dan mudah didapatkan, dengan bahan baku yang berkualitas bias menjamin untuk mendapatkan produksi yang baik dan dapat memenuhi keinginan pasar.</p> <p>3. Suatu usaha dikatakan berhasil dan berkembang jika perputaran modalnya dapat berputar secara alami dan baik, pada usaha kain tenun lejo Yudi perputaran modal berputar secara normal dan wajar, dengan menggunakan modal awal secara pribadi untuk mengurangi</p>
--	--	--	--	--	--	---

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

						<p>resiko yang kemudian ditambah lagi dengan dana yang segar, perputaran yang baik akan menjamin kelangsungan produksi berikutnya.</p> <p>4. Metode yang diterapkan merupakan suatu cara agar dapat bertahan dalam persaingan dengan usaha sejenis, pencelupan warna untuk mendapatkan warna tersendiri dan berbeda dengan yang lain sekaligus untuk menjaga kualitas begitu juga dengan halhal yang lain.</p> <p>5. Untuk mesin atau peralatan yang digunakan sama dengan semua</p>
--	--	--	--	--	--	--

						<p>pengrajin yang memproduksi kain tenun lejo yang ada di Bengkalis, tidak banyak perbedaan.</p> <p>6. Proses produksi yang dilakukan juga tidak jauh berbeda dengan usaha lain yang sedikit membedakan adalah pencelupan warna sendiri bukan merupakan benang yang sudah jadi.</p>
4	Erwin Prasetyowati	2018	Aplikasi Penentuan Harga Pokok Produksi Batik Madura Dengan Metode Activity Based Costing Dan Analisa Regresi Linier	Biaya Produksi, Keuntungan, Metode ABC, Regresi Linier.	Penelitian Kuantitatif	<p>Penelitian ini difokuskan pada perhitungan HPP batik menggunakan Metode ABC dan Regresi Linier. Berdasarkan lingkup pembahasannya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Oleh sebab itu diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat</p>

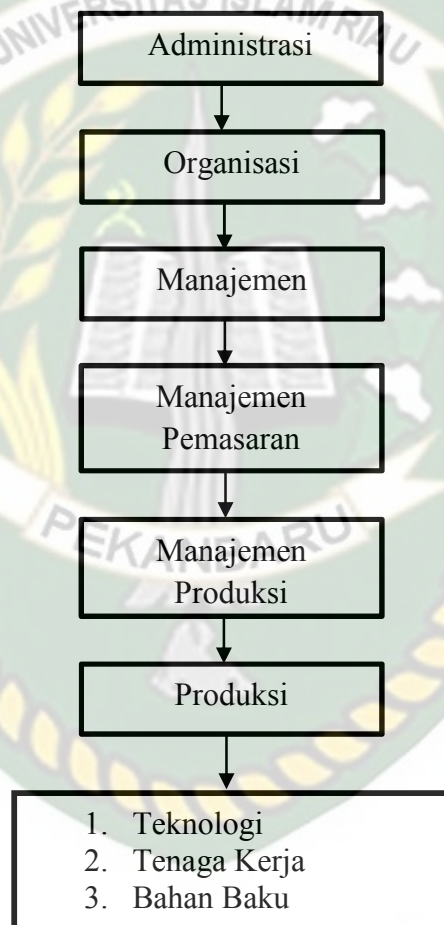
						melengkapi atau memberikan solusi cara pemecahan lainnya yang lebih baik, efektif dan efisien.
5	Bellinda Macpal, Jenny Morasa, Victorina Tirayoh	2014	Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Barang Produksi Pada Jepara Meubel Dikota Bitung	Harga Pokok Penjualan, Produksi	Penelitian Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhitungan harga pokok penjualan yang diterapkan pada Jepara Meubel yaitu dengan menghitung biaya-biaya dan ditambahkan dengan laba yang diharapkan perusahaan. 2. Perhitungan harga pokok penjualan pada Jepara Meubel belum dapat dikatakan efektif, disebabkan perusahaan belum memperhitungkan biaya listrik dan biaya pemasaran kedalam harga pokok produksinya.

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

B. Kerangka Pikir

Dari beberapa teori yang diambil, maka selanjutnya akan disajikan juga kerangka pikir dari penulis mengenai Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru".

Gambar II.1 Kerangka Pikir Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru



Sumber : Data Olahan Penelitian, 2020

C. Konsep Operasional

Untuk memperjelas konsep teoritis yang telah dicantumkan dan untuk memperjelas kesamaan pengertian, maka penulis mengoperasikan konsep tersebut untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini.

- a. Manajemen adalah suatu seni atau Ilmu yang digunakan pada suatu organisasi untuk mengatur jalannya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.
- b. Manajemen pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan pemikiran, penetapan harga, promosi, serta penyalur gagasan, barang, dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang memenuhi sasaran sasaran individu dan organisasi.
- c. Manajemen produksi adalah kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya, yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya bahan secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa (Sofjan Assauri, 2004;11).
- d. Produksi adalah kegiatan atau usaha yang secara langsung atau tidak langsung dapat menghasilkan barang dan jasa yang lebih berguna untuk memenuhi suatu kebutuhan manusia.
- e. Teknologi adalah cara yang digunakan dalam mengolah beberapa barang yang disebut input diubah menjadi barang-barang yang disebut output pada industri guna menghasilkan barang-barang baru (*utility form*), teknologi yang digunakan pun berlainan, sehingga mampu berpengaruh terhadap

produksi industry percetakan karena teknologi sangat menentukan hasil produksi industry tersebut meskipun teknologi yang digunakan merupakan teknologi sederhana maupun modern.

- f. Menurut Purwo (2000) faktor produksi tenaga kerja banyak macamnya, namun secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tenaga kerja rohaniah atau tenaga kerja pikir dan tenaga kerja jasmaniah atau tenaga kerja fisik. Tenaga kerja rohaniah atau tenaga kerja pikir lebih banyak menggunakan kekuatan pikir dalam proses produksi. Tenaga kerja ini memerlukan pengalaman dan ilmi pengetahuan yang cukup luas dalam menangani usaha- usaha produksi.
- g. Bahan Baku sangat mendukung dalam segala aspek. Dalam industry baik industry kimia, industry tekstil, industry makanan dan minuman dan sebagainya, bahan baku merupakan faktor penting dalam proses produksinya. Bahan baku penting artinya dalam mempertinggi efesiensi pertumbuhan ekonomi. Didalam masyarakat yang kurang maju sekalipun bahan baku sangat besar peranannya dalam kegiatan ekonomi, pada dasarnya bahan baku merupakan hal mendasar dalam meningkatkan hasil produktivitas disektor industry, pemilihan bahan baku yang bermutu tinggi dan pengolahan maksimal akan menghasilkan produksi- produksi yang dapat memuaskan masyarakat atau konsumen.

D. Operasional Variabel

Untuk memudahkan arah penelitian ini yang terdiri dari 1 variabel yaitu produksi usaha terdiri dari modal, teknologi, tenaga kerja, bahan baku.

Tabel II. 2 : Operasi Variabel Tentang Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
1	2	3	4	5
Produksi adalah suatu metode yang bertujuan untuk menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia. (Ahyari)	Produksi Usaha	1. Teknologi	a. Ketersediaan Alat a. Ketersediaan Suku Cadang	Likert
		2. Tenaga kerja	a. Kemudahan Memperoleh tenaga Kerja Terampil b. Pengalaman Tenaga Kerja	Likert
		3. Bahan baku	a. Ketersediaan b. Kualitas b. Harga	Likert

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2020.

E. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran ini menggunakan skala *Likert* yang merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik) seperti sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang untuk sekelompok orang (Sugiono, 2012;107). Dalam menganalisa produksi pada kerajinan tenun songket di Pekanbaru. Peneliti membedakan dalam tiga kategori yaitu : baik (3), cukup baik (2), dan kurang baik (1). Untuk sistem item pertanyaan yang diajukan perindikator variabel, masing-masing alternatif jawabannya terdiri dari 3 kategori dengan nilai sebagai berikut :

Tabel II. 3 : Pengukuran Skala Likert

Option	Bobot
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

Sumber : *Data Olahan Penelitian, 2020*

Variabel diukur dengan mengajukan 7 pertanyaan terdiri dari 3 indikator, yaitu, teknologi, tenaga kerja dan bahan baku. Berdasarkan nilai persentase yang ditetapkan untuk responden sebanyak 16 orang, dengan persentase baik 67-100% cukup baik 34-66% dan persentase kurang baik 1-33%. Dengan demikian penilaian terhadap variabel dinyatakan :

Baik : Apabila jumlah persentase modal, teknologi, tenaga kerja, bahan baku yang diperoleh dari kuisisioner berada pada persentase 67%-100%

Cukup Baik : Apabila jumlah persentase modal, teknologi, tenaga kerja, bahan baku yang diperoleh dari kuisisioner berada pada persentase 34%-66%

Kurang Baik : Apabila jumlah persentase modal, teknologi, tenaga kerja, bahan baku yang diperoleh dari kuisisioner berada pada persentase 1%-33%

Selanjutnya untuk mengetahui lebih terperinci masing-masing penelitian atas variabel produksi usaha Tenun Songket Kota Pekanbaru yang terdiri dari 3 indikator dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Teknologi

Baik : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuisisioner mengenai indikator *teknologi* berada pada nominal 67%-100%

Cukup Baik : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuisisioner mengenai indikator *teknologi* berada pada nominal 34%-66%

Kurang Baik : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuisisioner mengenai indikator *teknologi* berada pada nominal 1%-33%

b. Tenaga Kerja

Baik : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuisisioner mengenai indikator *tenaga kerja* berada pada nominal 67%-100%

Cukup Baik : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuisisioner mengenai indikator *tenaga kerja* berada pada nominal 34%-66%

Kurang Baik : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuisisioner mengenai indikator *tenaga kerja* berada pada nominal 1%-33%

c. Bahan Baku

Baik : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuisisioner mengenai indikator *bahan baku* berada pada nominal 67%-100%

Cukup Baik : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuisisioner mengenai indikator *bahan baku* berada pada nominal 34%-66%

Kurang Baik : Apabila jumlah persentase yang diperoleh dari kuisisioner mengenai indikator *bahan baku* berada pada nominal 1%-33%



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang penulis gunakan adalah tipe deskriptif metode kuantitatif, yang menggambarkan keadaan sebenarnya tentang apa yang terdapat pada saat penelitian dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan serta menganalisisnya sehingga diperoleh hasil sesuai dengan hasil penelitian. Alasan penulis menggunakan tipe ini untuk mengetahui secara jelas dan kongrit tentang Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Pekanbaru.

Metode penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2015;12).

Menurut Sugiyono (2012;3) penelitian deskriptif, Penelitian yang dilakukan dengan mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih independen tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada industri kerajinan tenun songket di seluruh Pekanbaru. Alasan pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan karena di daerah ini merupakan salah satu Sentral industri kerajinan tenun di Pekanbaru,

Selain itu peneliti juga telah mendapatkan akses dan izin untuk meneliti di tempat usaha kerajinan tenun songket di Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2003;90). Adapun yang menjadi populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh objek dari penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.1 : Populasi dan Sampel Penelitian

No	Jenis Populasi	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)	Persentase (%)
1	Pemilik	16	16	100%
	Jumlah	16	16	100%

Sumber : Data Olahan 2020

D. Teknik Penarikan Sampel

Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Sensus Sampling . Teknik Sensus Sampling yaitu teknik penentuan sampel dimana seluruh populasi diselidiki tanpa terkecuali, yakni pada pemilik tenun berjumlah 16 orang.

E. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang berupa data mengenai pendapat atau fenomena dari objek yang diteliti berasal dari wawancara dan penyebaran kuisisioner yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang penulis peroleh dengan mengumpulkan data yang telah disusun sebelumnya oleh pihak Songket yang berupa proses produksi, gambaran umum, aktivitas perusahaan dan data-data lainnya. Selain itu, peneliti juga mengambil data-data yang relevan dari buku-buku literature dan internet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Yaitu mengadakan tanya jawab langsung secara lisan kepada pemilik usaha yang dianggap perlu guna mendukung data yang tidak ditemui dalam kuesioner.

2. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data primer sebagai data utama serta menentukan fenomena-fenomena yang

berkaitan dengan produk, bentuk, etalase, proses produksi, dan dimensi kualitas produk kerajinan tangan di Pekanbaru.

3. Kuisisioner

Yaitu suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran daftar pertanyaan tertulis kepada pemilik, karyawan dan konsumen menyangkut masalah yang diteliti untk diisi sesuai alternatif jawaban yang telah disediakan.

4. Dokumentasi

Yaitu cara mengumpulkan data-data seperti Laporan Penjualan Produk, Jumlah Konsumen, Struktur Organisasi, sejarah singkat usaha dan dokumen-dokumen lainnya sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

G. Teknik analisis Data

Penelitian ini memusatkan radiasi secara intensif terhadap suatu objek tertentu yang kemudian dipelajari sebagai suatu kasus, di mana objek yang diteliti adalah produksi kerajinan tenun songket di Pekanbaru ini penulis menganalisa data dengan menggunakan metode kuantitatif descriptive yaitu suatu analisa dengan cara mengelompokkan data yang disusun sedemikian rupa, ditabulasikan, dan kemudian menghubungkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi perusahaan industri.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel III.2 : Jadwal Waktu dan Kegiatan Penelitian Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket di Pekanbaru.

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke																			
		Okt 19				Mar 20				Apr 20				Mei 20				Nov 20			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	X	X	X	X																
2	Seminar Proposal					X															
3	Revisi Proposal						X	X													
4	Revisi Kuisisioner								X	X											
5	Rekomendasi Survei									X	X										
6	Survei Lapangan											X	X								
7	Analisis Data													X	X						
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian (Skripsi)														X	X					
9	Konsultasi Revisi Skripsi																X	X			
10	Ujian Skripsi																	X			
11	Revisi Skripsi																			X	X
12	Pengadaan Skripsi																				X

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2020.

BAB IV DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Awal keberadaan tenunan songket bermula ketika Encik Siti Binti Encik Karim, seorang pengrajin tenun dari Kesultanan Trengganu, Malaysia, dibawa ke Kesultanan Siak oleh Sultan Assyaidis Syarif Ali Abdul Jalil Baalawi. Sultan Syarif Ali menugaskan Encik Siti agar mengajari para bangsawan Kesultanan Siak tata cara bertenun. Oleh karena hanya untuk kaum bangsawan, maka tahap awal keberadaan kerajinan ini hanya untuk memenuhi kebutuhan busana kaum bangsawan, khususnya para sultan dan keluarganya. Bagi sultan dan kaum bangsawan Siak, tenunan ini menjadi simbol keagungan dan kewibawaan, sedangkan bagi pengrajinnya merupakan simbol pengabdian kepada sultan dan keluarganya.

Dalam perkembangannya tenunan ini ternyata tidak hanya berkembang di lingkungan Istana Siak, tetapi juga menembus tembok-tembok keraton dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Siak dan akhirnya di Pekanbaru. Perkembangan dari sekedar kerajinan kaum bangsawan menjadi kerajinan yang hidup dan berkembang bersama masyarakat Pekanbaru secara keseluruhan. Demikian juga dengan perkembangan zaman, walaupun zaman telah berubah dengan segala dinamika yang melingkupinya, nilai-nilai yang terkandung dalam tenunan ini tidak serta-merta juga berubah. Nilai itu adalah pengabdian kepada sultan dan kerabatnya. Salah seorang pengrajin Tenun Songket, Masajo.

Pada awalnya, Tenun Songket dibuat dengan sistim tumpu. Seiring perkembangan zaman, proses pembuatannya juga berubah, yaitu dengan alat yang

bernama "Kik". Kik adalah alat tenun yang cukup sederhana, terbuat dari bahan kayu berukuran sekitar 1 x 2 meter. Oleh karena alatnya relatif kecil, kain yang dihasilkan juga relatif kecil. Untuk membuat kain sarung misalnya, diperlukan dua helai kain tenun yang disambung menjadi satu (kain berkampung). Dan seiring perkembangan zaman, alat tenun Kik diganti dengan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Dengan alat ini, waktu pengerjaan tenunan lebih cepat dengan ukuran kain yang dihasilkan lebih besar. Sebagaimana kain tradisional Melayu dari daerah lain, seperti Tenun Sambas, Kain Ulos, dan Tenun Lampung, eksistensi Tenun Songket Pekanbaru juga mengalami pasang-surut, bahkan semakin lama perkembangannya semakin mengkhawatirkan. Salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan Tenun Songket Pekanbaru untuk bersaing dengan produk tekstil modern, baik dalam keindahan desain, efektifitas pengerjaan, maupun harganya. Kondisi ini menyebabkan Tenun Songket Pekanbaru semakin lama semakin sedikit, khususnya generasi muda, yang mau menggelutinya. Untuk menjamin kelangsungan eksistensi Tenun Songket Pekanbaru, para pemangku kepentingan harus bersama-sama melestarikan Tenun Songket Pekanbaru.

B. Struktur Organisasi Perusahaan/Perincian Tugas

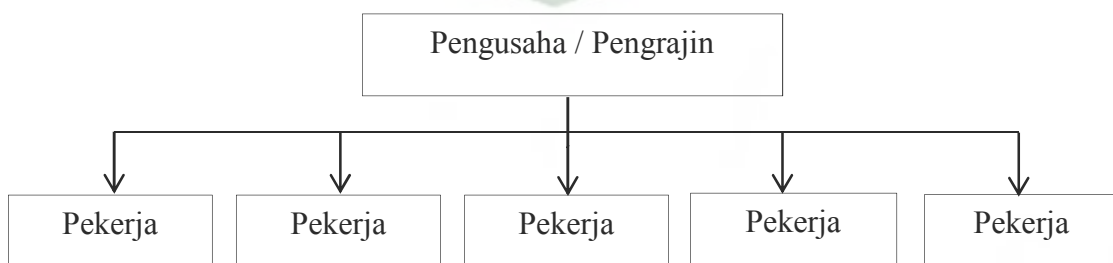
Dalam berbagai aktivitas kehidupan selalu berkaitan dengan organisasi. Keberadaan organisasi dalam suatu perusahaan adalah merupakan suatu hal yang sangat penting. Banyak keberhasilan perusahaan bergantung pada organisasi dan adanya struktur yang mapan sangat diperlukan untuk menjamin agar rencana manager dapat dilaksanakan. Jadi organisasi merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manager dalam mencapai tujuannya.

Dengan menyusun struktur yang tepat, seorang manager dapat dengan mudah mengambil keputusan dari setiap informasi yang diterimanya. Sebab setiap kegiatan yang terjadidalam perusahaan berkaitan erat dengan struktur organisasi didalamnya. Dan struktur organisasi tersebut menunjukkan hubungan formal dalam unsur yang terdapat didalam organisasi.

Pada dasar struktur organisasi akan terbentuk setelah adanya suatu organisasi. Dengan adanya struktur organisasi, para pekerja akan lebih mudah dan dapat untuk mengenal atau mengetahui siapa yang menjadi pimpinan beserta siapa yang menjadi karyawan akan lebih mudah dan cepat mengerti apa yang harus dikerjakan dan kemana pekerjaan yang merupakan tugasnya dan mana pula pekerjaan yang tidak merupakan tugasnya.

Berdasarkan gambaran industri kecil, secara garis besar, maka industri kecil kerajinan tenun di Pekanbaru memakai dan menerapkan struktur organisasi garis, karena bentuk organisasi garis sangat sederhana dan bisa di awasi dengan seksama.

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Pada Industry Kecil Kerajinan Tenun Di Pekanbaru Serta Perincian Tugas



Sumber : Data Olahan Penelitian, 2020.

Perincian Tugas:

1. Pengusaha / Pengrajin

Dalam hal ini pengusaha kerajinan tenun juga bertindak sebagai pekerja (pengrajin). Segala aktivitas operasional usaha di manager oleh pengusaha.

2. Pekerja

Tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pengusaha kerajinan tenun (berasal dari dalam dan luar keluarga).

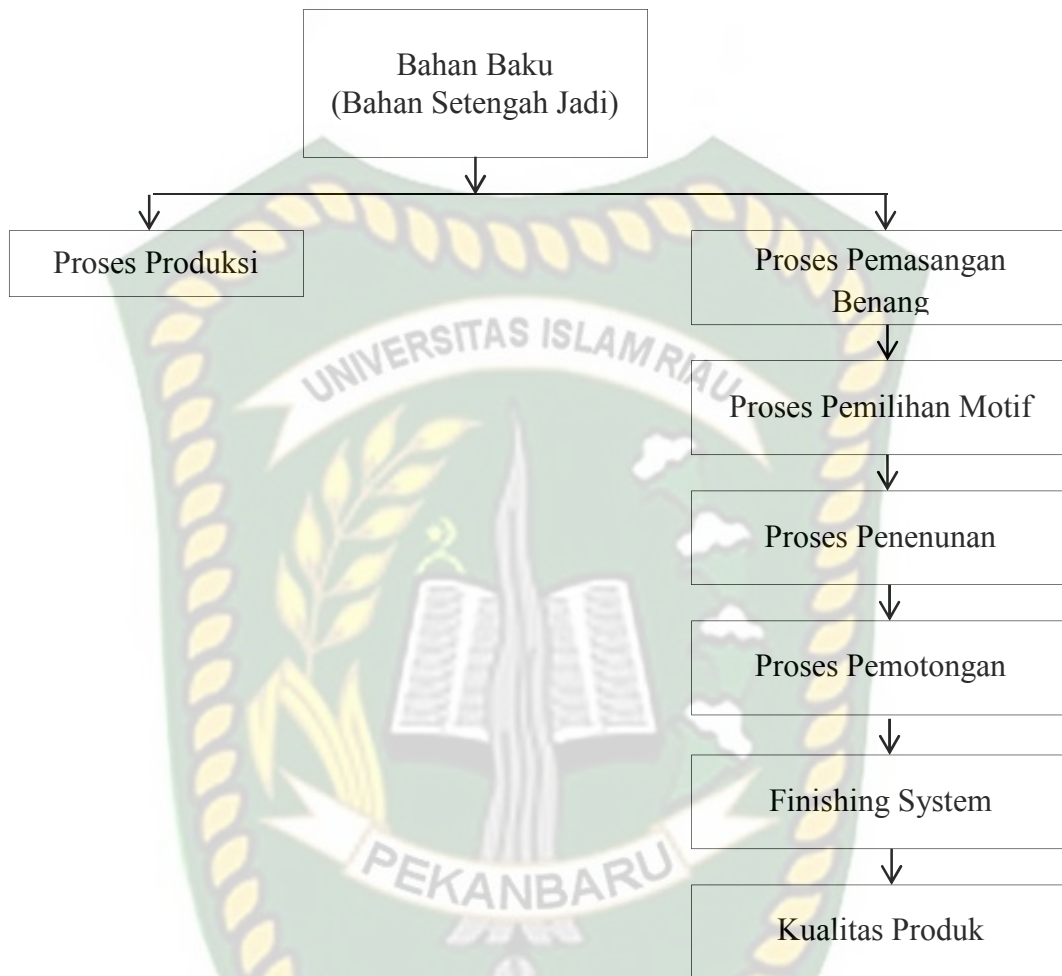
C. Proses produksi kerajinan tenun

Kegiatan proses produksi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan suatu usaha industri. Pengertian produk yang di maksud adalah suatu kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan memakai fsktor-faktor produksi yang tersedia.

Pada umumnya jumlah produksi yang dihasilkan setiap satuan waktu tertentu oleh pengrajin tenun tetap. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi tersebut. Faktor-faktor yang cukup dominan adalah ketersediaan bahan baku, proses produksi, dan permintaan.

Tahapan proses produksi pada industri kecil kerajinan tenun di Pekanbaru dapat digambarkan pada skema berikut:

Gambar IV.2 Skema Proses Produksi Kerajinan Tenun



Sumber: Data Olahan Penelitian, 2020.

Pada gambar IV.2 dilihat bahwa proses awal dalam kegiatan produksi adalah dengan menyediakan bahan baku (benang), dimana bahan baku disini adalah bahan setengah jadi yang telah disediakan sehingga bisa langsung digunakan oleh pengrajin tenun.

1. Proses produksi

Proses produksi merupakan proses imajinasi bentuk produk yang ingin dibuat.

Proses produksi dapat berupa kreasi terhadap bentuk yang sudah ada.

2. Proses pemasangan benang

Proses pemasangan benang merupakan langkah awal yang dilakukan pengrajin sebelum memulai menenun.

3. Proses pemilihan motif

Proses pemilihan motif ini merupakan suatu langkah dimana permintaan konsumen yang beragam dan menambah nilai indah dari suatu produk tenun.

4. Proses penenunan

Proses penenunan merupakan langkah penyulaman benang sehingga menjadi suatu produk jadi sesuai dengan apa yang dibuat.

5. Proses pemotongan

Proses pemotongan dilakukan setelah barang sudah jadi dan sesuai dengan ukuran yang benar, pemotongan disini yang dilakukan yaitu sisa benang yang ditenun ataupun benang yang mengganggu dari nilai indah suatu produk yang ditenun.

6. Finishing system

Finishing merupakan penyempurnaan hasil akhir produk barang jadi. Proses finishing ini dilakukan dengan baik akan menghasilkan bentuk akhir yang indah dan menarik.

7. Kualitas produk

Setelah produk kerajinan tenun selesai melalui proses produksi, maka barang tersebut siap dipasarkan guna memperoleh investasi yang telah ditanamkan dengan keuntungan yang diharapkan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Identitas responden ini diperlukan untuk memberikan gambaran yang signifikan (jelas) antara data dari responden dengan analisa yang dilakukan. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menyebarkan kuisisioner sebanyak 16 eksemplar kepada pengrajin tenun di Pekanbaru.

Adapun identitas responden yang penulis paparkan dalam penelitian ini adalah terdiri dari beberapa hal, diantaranya mengenai jenis kelamin responden, usia responden, pendidikan terakhir responden dan masa kerja responden.

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui jenis kelamin responden pemilik kerajinan tenun di Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Produksi Tenun di Pekanbaru.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Perempuan	16	100%
2	Laki-laki	-	-
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan 2020

Dari tabel di atas diketahui bahwa jika dilihat dari jenis kelamin responden dari pemilik usaha tenun tersebut jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang atau sebesar 100%. dengan kata lain semua pemilik songket berjenis kelamin perempuan.

2. Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik produsen menurut umur dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel V.2 : Karakteristik Pemilik Berdasarkan Umur Produsen Pada Produksi Usaha Tenun Songket Di Pekanbaru.

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase
1	21 – 30	-	-
2	31 – 40	10	62,5%
3	41 – 50	5	31,25%
4	51 – 60	1	6,25%
Jumlah		16	100%

Sumber : *Data Olahan Lapangan, 2020*

Berdasarkan dari tabel V.2 dapat dilihat bahwa pemilik usaha kerajinan tenun songket di pekanbaru berjumlah 16 produsen. Yang berusia 21-30 tahun sebanyak 0 atau 0% dari jumlah keseluruhan pemilik, pemilik yang berusia 31-40 tahun sebanyak 10 orang atau 62,5% dari keseluruhan jumlah pemilik, pemilik yang berusia 41-50 tahun sebanyak 5 orang atau 31,25% dari keseluruhan jumlah pemilik, pemilik yang berusia 51-60 tahun sebanyak 1 orang atau 6,25% dari keseluruhan jumlah pemilik. Jadi dari data tersebut dapat diketahui jumlah pemilik terbanyak berdasarkan usia berada di antara usia 31-40 tahun.

3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden produsen menurut pendidikan terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel V.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pemilik Pada Produksi Kerajinan Tenun Songket Di Pekanbaru.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	SD	2	12,5%
2	SMP	1	6,25 %
3	SMA	5	31,25%
4	DIPLOMA	1	6,25 %
5	S-1	7	43,75%
	Jumlah	16	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan 2020

Berdasarkan tabel V.3 dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 2 orang atau 12,5%, pada tingkat SMP sebanyak 1 orang atau 6,25%, pada tingkat SMA sebanyak 5 orang atau 31,25%, selanjutnya tingkat berpendidikan pada DIPLOMA sebanyak 1 orang atau 6,2 5%, dan berpendidikan S-1 sebanyak 7 orang atau 43,75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilik yang menjadi tingkat dominasi adalah tingkat S-1 yaitu sebanyak 7 orang atau 43,75% dari keseluruhan jumlah responden.

B. Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru.

Adanya berbagai macam kebutuhan manusia memunculkan berbagai alat pemenuhan kebutuhan yang berupa barang dan jasa. Namun, barang dan jasa tersebut tidak selalu tersedia, tidak diperoleh dengan mudah, dan tidak secara cuma-cuma. Untuk mendapatkan semua itu harus dengan pengorbanan atau

melakukan berbagai kegiatan dan usaha, sehingga manusia dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan.

Produksi adalah pencipta guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Ari Sudarman, 1989). Menurut Ahyari (2002), produksi adalah suatu metode yang bertujuan untuk menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia.

Produksi merupakan proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (*input*, faktor, sumber daya atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang dan jasa yang disebut *output* atau produk.

Beattie Taylor (1985), mengemukakan bahwa proses produksi merupakan proses *monoperiodie*, yaitu aktivitas produksi suatu perusahaan dirancang sedemikian rupa sehingga produksi dalam satu periode waktu adalah benar-benar terpisah atau independen terhadap periode rangkainnya.

Berdasarkan definisi diatas, maka produksi merupakan setiap kegiatan atau usaha yang secara langsung atau tidak langsung dapat menghasilkan barang dan jasa yang lebih berguna untuk memenuhi suatu kebutuhan manusia.

Dengan demikian, berdaraskan hasil penelitian penulis akan mengemukakan hasil analisis data sebagai berikut:

1. Teknologi

Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan dalam mengolah beberapa barang yang disebut input diubah menjadi barang-barang yang disebut output pada industri guna menghasilkan barang-barang baru

(utility form), baik dengan menggunakan teknologi modern atau teknologi tradisional. Jadi indikator-indikator dari teknologi yang akan diteliti untuk produksi tenun antara lain ketersediaan alat dan ketersediaan suku cadang.

Berikut tanggapan pemilik dari 16 responden yang mengisi kuisisioner mengenai tenaga kerja produksi kerajinan tenun kota pekanbaru, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.4: Tanggapan Responden Pemilik Terhadap Indikator Teknologi Pada Penelitian Tentang Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru.

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	
1	Ketersediaan Alat	-	16 100%	-	16
2	Ketersediaan suku cadang	2 12,5%	14 87,5%	-	16
	Jumlah	2	30	-	32
	Rata-rata	1	15	-	16
	Persentasi	6,25%	93,75%	-	100

Sumber: data olahan lapangan, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk sub indikator teknologi pada produksi kerajinan tenun dari 16 responden sebanyak 16 orang mengatakan ketersediaan alat, mereka beralasan bahwa alat yang digunakan saat ini cukup untuk melakukan usaha produksi karena dengan alat-alat yang sudah ada proses produksi kain tenun berjalan dengan lancar dan dapat memenuhi permintaan konsumen tepat waktu dengan kata lain bisa mempercepat hasil produksi. Untuk sub indikator ketersediaan suku cadang sebanyak 2 orang dari 16 responden mengatakan setuju, mereka beralasan bahwa ketersediaan alat tersebut mudah

untuk didapat, karena alat-alat tenun tersebut bahan bakunya dari kayu. Kayu yang digunakan adalah kayu meranti kaso. Kayu tersebut mudah ditemukan, biasanya banyak dijual oleh pengrajin atau penjual kayu. Kemudian yang mengatakan cukup setuju sebanyak 14 orang dari 16 responden, adapun alasan mereka adalah karna ketersediaan alat suku cadang tersebut mudah untuk didapat dan biasanya mereka mencari di tempat penjual usaha kayu yang berada di sekitaran daerah Pekanbaru. Selanjutnya tidak ada responden yang mengatakan tidak setuju.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha yaitu sebagai faktor produksi yang aktif dalam mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lainnya. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam setiap proses produksi. Jadi indikator-indikator dari tenaga kerja yang akan diteliti untuk produksi tenun antara lain kemudahan memperoleh tenaga kerja terampil dan pengalaman tenaga kerja.

Berikut tanggapan pemilik dari 16 orang responden yang mengisi kuisisioner mengenai tenaga kerja produksi kerajinan tenun kota pekanbaru, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.5 : Tangapan Responden Pemilik Terhadap Indikator Tenaga Kerja Pada Penelitian Tentang Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru.

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	
	Tenaga Kerja				
1	Kemudahan memperoleh tenaga kerja terampil	4 25%	8 50%	4 25%	16
2	Pengalaman tenaga kerja		16 100%	-	16
	Jumlah	4	20	8	32
	Rata-rata	2	10	4	16
	Persentasi	12,5%	62,5%	25%	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk sub indikator kemudahan memperoleh tenaga kerja yang terampil pada produksi kerajinan tenun dari 16 responden sebanyak 4 orang mengatakan setuju dan tidak setuju, mereka beralasan karna disekitar lingkungan tersebut masih ada yang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup, kebanyakan pekerja tersebut sudah berkeluarga lebih tepatnya ibu rumah tangga. Dan adapun responden yang mengatakan cukup setuju yaitu sebanyak 8 orang dari 16 responden, mereka beralasan karena pekerjaan menenun sekarang sudah jarang peminatnya. Pandangan orang kebanyakan pekerjaan menenun adalah pekerjaan yang sudah ketinggalan jaman. Sehingga, orang-orang lebih memilih pekerjaan yang modern daripada menenun. Oleh karena itu, untuk mencari pekerja yang terampil dan berpengalaman dalam menenun tidaklah mudah. Untuk sub indikator pengalaman tenaga kerja sebanyak 16 orang dari 16 responden mengatakan cukup setuju, mereka beralasan bahwa karena proses menenun ini membutuhkan tenaga kerja

yang terampil dan berpengalaman. Sehingga proses produksi dapat berjalan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal serta mendatangkan kepuasan bagi konsumen yang memesan produk kain tenun. Apabila proses produksi terhambat, dapat mendatangkan kerugian bagi perusahaan. Maka tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman sangatlah berpengaruh didalam kelancaran proses produksi, selanjutnya tidak ada responden yang mengatakan setuju dan tidak setuju.

3. Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang utama dalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi. Untuk memproduksi tenun ikat digunakan bermacam-macam bahan baku, seperti benang lusi dan benang pakan, rafia dan pewarna tekstil. Penggunaan bahan baku pada produksi kerajinan tenun dapat mensejahterakan para pemilik usaha tenun songket. Hal ini terjadi karena bahan baku yang digunakan diolah secara tradisional dengan hasil yang sangat berkualitas karena merupakan hasil olahan tangan manusia.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa bahan baku sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan produksi. Kegiatan produksi akan berhenti apabila bahan baku tidak tersedia ataupun harga bahan baku mengalami kenaikan sehingga berdampak pada penjualan yang akan diterima perusahaan. Dengan demikian, bahan baku akan berpengaruh terhadap proses produksi kerajinan tenun songket.

Jadi indikator-indikator dari bahan baku yang akan di teliti untuk produksi tenun antara lain ketersediaan, kualitas dan harga.

Berikut tanggapan pemilik dari 16 orang responden yang mengisi kuisisioner mengenai bahan baku produksi kerajinan tenun kota pekanbaru, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.6 : Tanggapan Responden Pemilik Terhadap Indikator Bahan Baku Pada Penelitian Tentang Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru.

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	
	Bahan Baku				
1	Ketersediaan	2 12,5%	14 87,5%	-	16
2	Kualitas	4 25%	12 75%	-	16
3	Harga	2 12,5%	8 50%	6 37,5%	16
	Jumlah	8	34	6	48
	Rata-rata	2,67	11,33	2	16
	Persentasi	16,69	70,81	12,5	100%

Sumber: olahan data lapangan, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk sub indikator ketersediaan pada produksi kerajinan tenun dari 16 responden sebanyak 2 orang mengatakan setuju, mereka beralasan bahwa ketersediaan bahan baku ini mudah untuk didapat dan banyak dijual dipasaran khususnya di tempat penjual barang barang tekstil tekstil. Kemudian responden yang mengatakan cukup setuju yaitu sebanyak 14 orang, mereka beralasan dikarenakan bahan baku banyak dijual di pasaran ataupun di tempat usaha tenun yang berskala besar. Dalam pembelian bahan baku untuk usaha tenun biasanya tidak sedikit, melainkan dalam jumlah yang banyak.

Gunanya untuk menjaga ketersediaan stok bahan baku di kemudian hari. Sehingga usaha tenun dapat terus beroperasi, selanjutnya tidak ada responden yang mengatakan tidak setuju atas ketersediaan bahan baku ini. Untuk sub indikator kualitas sebanyak 4 orang dari 16 responden mengatakan setuju, mereka beralasan karena kualitas nya yang cukup bagus dan bisa bertahan lama. Kemudian yang mengatakan cukup setuju sebanyak 12 orang dari 16 responden, adapun alasan mereka adalah harga bahan baku lokal sesuai, namun untuk bahan baku impor sebagian biasanya sebelum memulai aktivitas menenun, terlebih dahulu melakukan pengecekan bahan baku yang digunakan. Bahan baku yang digunakan haruslah sesuai standar. Karena jika tidak, tenunan yang dihasilkan kurang berkualitas sehingga dapat mengecewakan para konsumen serta dapat menurunkan nilai jual kain tenun tersebut. Untuk indikator harga sebanyak 2 orang dari 16 responden mengatakan setuju, mereka beralasan harga tersebut sesuai dengan kualitas bahan itu sendiri, kemudian yang mengatakan cukup setuju 8 orang dari 16 responden, mereka beralasan harga bahan baku lokal sesuai dengan yang ada dipasaran, dan barang lokal pun sangatlah bagus untuk dijadikan bahan produksi tenun. Selanjutnya sebanyak 6 orang dari 16 responden mengatakan tidak setuju, mereka beralasan ada dua tipe bahan baku, yaitu lokal dan impor. Harga bahan baku lokal sesuai, namun untuk bahan baku impor sebagian harga ada yang tidak sesuai. Misalnya benang emas dan benang lusi, benang ini biasanya di impor dari India, China, Singapura. Harga benang tersebut sering dimainkan oleh para importir. Apalagi ketika nilai tukar mata uang Dolar

AS naik, maka harga bahan baku ini akan naik. Padahal bahan baku merupakan faktor terpenting dalam proses produksi tenun ini.

C. Pembahasan

Setelah data dijabarkan secara perindikator maka selanjutnya langkah yang akan dilakukan yaitu merekap seluruh jawaban responden yang terdapat pada kuisisioner analisis produksi kerajinan tenun songket pada usaha kecil menengah (ukm) tersebut sehingga dapat digeneralisasikan hasilnya mengenai bagaimana produksi kerajinan tenun songket dari pemilik usaha tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V. 7 : Jawaban Responden Pemilik Terhadap Seluruh Jawaban Kuisisioner Pada Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Pekanbaru

No item	S		CS		TS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	
1	2	6,25%	30	93,75%	-	-	100%
2	4	12,5%	20	62,5%	8	25%	100%
3	8	16,69%	34	70,81%	6	12,5%	100%
Total	14	11,81%	84	75,69%	14	12,5%	100%

Sumber: *Olahan Data Penelitian 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata responden memberikan jawaban untuk indikator teknologi berada dalam kategori setuju dengan persentase 93,75%, indikator tenaga kerja berada dalam kategori cukup setuju dengan persentase 62,5%. dan indikator bahan baku berada dalam kategori setuju dengan persentase 70,8%.

Dari data dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel analisis produksi kerajinan tenun songket pada usaha kecil menengah (ukm) Pekanbaru "**Cukup Setuju**" artinya masih perlu di tingkatkan lagi produksi tenun

songket yang ada baik itu teknologi, tenaga kerja maupun bahan baku agar untuk kedepannya dapat lebih baik lagi.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan mengenai Analisis Produksi Kerajinan Tenun Songket Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Kota Pekanbaru, maka dapat penulis mengambil kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Responden Pemilik

- a. Indikator teknologi pada kategori Cukup Setuju. Bahwa dari 16 orang responden yang diteliti dari 2 item pertanyaan yang diberikan kepada responden pemilik maka diperoleh teknologi produksi kerajinan tenun songket pada usaha kecil menengah (ukm) kota pekanbaru dapat dikategorikan cukup setuju, hal ini dikarenakan Dari beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang teknologi seperti ketersediaan alat tenun, kendala seperti rusak, dan suku cadang itu dapat disimpulkan bahwa dengan alat tenun yang ada sudah cukup untuk memproduksi kain tenun sesuai permintaan konsumen. Alat tenun juga tidak mengalami kendala karena sering dilakukan pengecekan sebelum dan sesudah melakukan proses produksi. Selain itu juga suku cadang mudah untuk didapatkan, karena banyak pengrajin atau penjual kayu yang menjual kayu meranti kaso.
- b. Indikator tenaga kerja pada kategori cukup setuju bahwa dari 16 responden yang diteliti dari 2 item pertanyaan yang diajukan kepada pemilik maka diperoleh hasil cukup setuju. hal ini dikarenakan dari beberapa pertanyaan

yang berhubungan tentang tenaga kerja seperti tenaga kerja yang terampil, berpengalaman. Itu lebih dominan ke terkendala, dikarenakan tenaga kerja yang berminat ke tenun ini sedikit, karena sebagian besar mereka lebih memilih pekerjaan lain dari pada tenun, mereka berfikir pekerjaan tenun ini adalah pekerjaan yang jadul. Maka tidak jarang mereka lebih memilih pekerjaan di luar sana yang lebih modern ketimbang tenun tersebut. Dan juga didalam pekerjaan tenun ini di butuhkan pengrajin pengrajin yang mempunyai skil pengalaman yang baik, agar bisa memproduksi dengan maksimal, hal ini juga sangat berpengaruh dalam perkembangan tenun tersebut. Dari beberapa pertanyaan yang berhubungan tentang tenaga kerja seperti mencari tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman, dan apabila jumlah tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman jumlahnya tidak banyak dalam proses produksi, dapat disimpulkan bahwa dalam mencari tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman terdapat kendala, karena pekerjaan menenun saat ini sudah tidak banyak peminatnya. Sehingga apabila penenun yang profesional jumlahnya sedikit dapat mempengaruhi kelancaran proses produksi.

- c. Untuk indikator bahan baku pada kategori cukup setuju bahwa dari 16 responden maka diperoleh hasil cukup setuju, hal ini dikarenakan Dari beberapa pertanyaan yang berhubungan tentang bahan baku seperti bahan baku mudah didapat, telah memenuhi standar, dan sesuai dengan kualitas produk, dapat disimpulkan bahwa dalam mendapatkan bahan baku mudah, karena banyak terdapat dipasaran, bahan baku juga memenuhi standar, dan

juga sesuai dengan kualitas produk bagi bahan baku lokal, tetapi bagi bahan baku impor sebagian ada yang tidak sesuai karena ada permainan harga dari importer.

B. SARAN

1. Kepada para pengusaha produksi kerajinan tenun songket pekanbaru agar tidak puas dengan pencapaian yang diperoleh dan melakukan peningkatan-peningkatan kualitas dari hasil produksi kerajinan tenun songket tersebut serta banyak melakukan pelatihan kepada pengrajin ntuk menciptakan karya-karya baru.
2. Kepada para pemerintah agar lebih memperhatikan para pengusaha kerajinan tenun songket pekanbaru ini, karena melalui para pengusaha kerajinan songket ini telah memberikan pekerjaan kepada masyarakat dan meningkatkan ekonomi dibidang usaha kecil menengah (ukm) di Pekanbaru.
3. Kepada masyarakat yang ingin berwirausaha melalui kerajinan tenun sogket ini merupakan salah satu usaha yang bagus untuk dikembangkan karena songket ini merupakan salah satu yang menunjukkan ciri khas budaya melayu di riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus, 2002. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*, Edisi Empat, Yogyakarta, BPFE.
- Ariani, Dorothea Wahyu, 2003. *Manajemen Kualitas Sisi Pendekatan Kualitatif*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Assauri, Sofjan, 2004. *Manajemen produksi dan operasi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Basu, Swastha, 2000. *Manajemen Pemasaran Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Buchari Alma, 2002. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: ALFABETA.
- Drs. H. Malayu, S.P. Hasibuan, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Cetakan 9. PT. Bumi Aksara.
- Fandy Tjiptono, 1997. *Strategi Pemasaran*, Edisi 1, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Gie, The Liang 1980. *Dasar-Dasar Administrasi, Suatu Kumpulan Karangan Di Daerah*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Henry Simamora, 2001. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong, 2004. *Dasar-Dasar Pemasaran*, Edisi Kesembilan, Indeks, Jakarta.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller, 2008. *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kotler, Philip, 2009. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13. Jakarta: Erlangga

- Maribot, Manullang. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif. Cetakan Keempat*. Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Philip Kotler, 2002. *Manajemen Pemasaran*, Jilid 2, PT Prenhallindo, Jakarta
- Prawirasentono, Suyadi, 2007, *filosofi baru tentang mutu terpadu*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara
- Subagyo, Pangestu, 2000. *Manajemen Operasi, Edisi Pertama*, Yogyakarta; BPFE.
- Sugandha, Dann. 1991. *Koordinasi Alat Pemersatu Gerak Administrasi*. Jakarta: Intermedia.
- Sugiono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 1, Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2010. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2017. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukirno, Sadono. 2011 *Makro Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparyanto Dan Rosad, 2015. *Manajemen Pemasaran*. IN MEDIA: Bogor
- Tampubolon, Manahan, 2004, *Manajemen Operasional*, Edisi Pertama Jakarta; Ghalia Indonesia

Terry, George, 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT, Bumi Aksara

The Liang Gie, 2007. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.

Tjiptono, 2008 *Strategi Pemasaran* “ Pengertian Tentang Atribut Produk”.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau